

**SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DAN MAKNA BAGI  
KEHIDUPAN SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA  
WLAHAR, KECAMATAN WANGON, KABUPATEN  
BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

oleh :

**SILVIA MARDIANINGSIH**

**NIM. 1717503032**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
JURUSAN SEJARAH DAN SASTRA  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**Sistem Kalender Islam Aboge Dan Makna Bagi Kehidupan Sosial-  
Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten  
Banyumas**

Yang disusun oleh Silvia Mardianingsih (NIM 1717503032) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora** (S. Hum) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

**IAIN PURWOKERTO**

Penguji I

Penguji II

**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag**  
NIP. 196309221990022001

**Nurrohim, Lc., M.Hum**  
NIP. 198709022019031011

**IAIN PURWOKERTO**

Ketua Sidang

**H. Nasrudin, M. Ag.**  
NIP. 197002051998031001



Purwokerto, 5 Agustus 2021  
Dekan

**Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag**  
NIP. 196309221990022001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Silvia Mardianingsih  
NIM : 1717503032  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuludin Adab dan Humaniora  
Jurusan : Sejarah dan Sastra  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi saya yang berjudul **“Sistem Kalender Islam Aboge Dan Makna Bagi Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya/tulisan sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Silvia Mardianingsih  
NIM. 1717503032

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Silvia Mardianingsih  
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FUAH IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Silvia Mardianingsih  
NIM : 1717503032  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Sejarah dan Sastra  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Judul : Sistem Kalender Islam Aboge Dan Makna Bagi  
Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar,  
Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ushuluddin (S. Hum)

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing



**H. Nasrudin, M. Ag.**  
**NIP. 197002051998031001**

**SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DAN MAKNA BAGI KEHIDUPAN  
SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WLAHAR,  
KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS**

Silvia Mardianingsih  
1717503032

Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Jl. Ahmad Yani 40-A Purwokerto 53126  
Email: [silviamardianingsih84@gmail.com](mailto:silviamardianingsih84@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kepercayaan Jawa atau *Kejawen* sebagai warisan leluhur yang masih diyakini. *Kejawen* menjadi kepercayaan ajaran agama dari komunitas Islam Aboge yang berada di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Komunitas Islam Aboge berpedoman dengan sistem kalender Islam Aboge (Alip Rebo Wage) yang menjadi landasan dalam segala aktivitas pada kehidupan sehari-hari komunitas tersebut. Sistem kalender Islam Aboge dalam bidang keilmuan menjadi penting untuk diteliti karena mengandung nilai-nilai kebudayaan sebagai warisan nenek moyang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana sistem penanggalan kalender Islam Aboge serta maknanya bagi kehidupan sosial-keagamaan masarakat di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan fokus penelitian dilakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sosial-budaya, dikarenakan pada penelitian ini mengungkapkan kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan pengumpulan data melalui observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, pada penelitian ini didukung sumber sekunder seperti jurnal dan buku. Inti dari penulisan ini membahas bagaimana sistem kalender Islam Aboge dalam menentukan jatuhnya tanggal dan bagaimana makna sistem kalender Islam Aboge bagi kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Wlahar non Aboge. Komunitas Islam Aboge berpedoman kepada sistem kalender Islam Aboge dengan ketentuan hari, bulan dan tahun yang berbeda dari Islam pada umumnya. Walaupun terdapat perbedaan, namun sistem kalender Islam Aboge memberikan makna bagi kehidupan masyarakat Desa Wlahar. Dimana sistem kalender Islam Aboge diterapkan oleh masyarakat Desa Wlahar non Aboge dalam kemeriahan perayaan hari raya dan perhitungan untuk mencari hari baik dalam setiap hajat serta pekerjaan yang akan dilakukan.

**Kata Kunci : Islam Aboge, Makna, Kejawen, Sosial, Budaya, Sistem Kalender**

**THE SYSTEM AND THE MEANING OF ABOGE ISLAMIC CALENDAR  
FOR SOCIAL-RELIGION LIFE OF WLAHAR VILLAGE COMMUNITY,  
WANGON SUB DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

Silvia Mardianingsih  
1717503032

Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Jl. Ahmad Yani 40-A Purwokerto 53126  
Email: [silviamardianingsih84@gmail.com](mailto:silviamardianingsih84@gmail.com)

**ABSTRACT**

Javanese or Kejawen beliefs as ancestral heritage are still believed by the community to this day. Kejawen is a religious belief of the Aboge Islamic community in Wlahar Village, Wangon Sub-District, Banyumas Regency. The Aboge Islamic Community is guided by the Aboge Islamic calendar system (Alip Rebo Wage) which is the basis for all activities of the community's daily life. The Aboge Islamic calendar system in the scientific field is important to study since it contains cultural values as ancestral heritage. This study aimed to reveal how the Aboge Islamic calendar system and its meaning for the socio-religious life of the people in Wlahar Village, Wangon Sub-District, Banyumas Regency. This research is field research and was carried out in the life of the people of Wlahar Village, Wangon Sub-District, Banyumas Regency. The study took a socio-cultural research method as this study revealed the socio-religious life of the people of Wlahar Village, Wangon Sub-District, Banyumas Regency. Sources of data used in this study were primary data sources collected through direct observation, interviews, and documentation. This primary data source was supported by secondary sources such as journals and books. The essence of the writing is a discussion of how the Aboge Islamic calendar system determines the date and how the meaning of the Aboge Islamic calendar system for the socio-religious life of the non-Aboge Wlahar Village community. The Aboge Islamic Community is guided by the Aboge Islamic calendar system which is different from days, months, and years in Islam in general. Despite the differences, the Aboge Islamic calendar system gives meaning to the lives of the people of Wlahar Village. The Aboge Islamic calendar system is applied by the non-Aboge Wlahar Village community in the festivities of holiday celebrations and to determine auspicious days when there will be celebrations and work.

**Keywords: Islam Aboge, Meaning, Kejawen, Social, Culture, Calendar System**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata – kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/ U/ 1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		Be
ت	ta'		Te
ث	Śa		Es (dengan titik diatas)
ج	Jim		Je
ح	Hâ		ha (dengan titik dibawah)
خ	Khâ		ka dan ha
د	Dâl		De
ذ	Zâl		ze (dengan titik diatas)
ر	Râ		Er
ز	zâ'		Zet
س	Sin		Es

ش	Syin		es dan ye
ص	Sâd		es (dengan titik dibawah)
ض	Dâd		de (dengan titik dibawah)
ط	Tâ		te (dengan titik dibawah)
ظ	Zâ		zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain		koma terbalik diatas
غ	Gain		Ge
ف	fâ'		ef
ق	Qâf		Qi
ك	Kâf		Ka
ل	Lâm		'el
م	Mim		'em
ن	Nun		'en
و	Wâw		W
ه	ha'		Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Yâ		Ye

**Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**



متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

**Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata – kata arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ‘*ta marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d’ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al fitr</i>
------------	---------	----------------------

**Vokal Pendek**

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d’ammah	Ditulis	U

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تنس	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

1.	أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
2.	أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

3.	لءن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>
----	-----------	---------	-----------------------

### H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

1.	القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
2.	القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *I (el)*nya.

1.	اسماء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
2.	الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al - furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as - Sunnah</i>

**MOTTO**

“Lawan Sastra Ngesti Mulya”

Dengan Ilmu Kita Menuju Kemuliaan

**(Ki Hajar Dewantara)**



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* *robbil 'alamin* kehadiran Alloh SWT. serta sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada jujungan kita nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

*Almamater Tercinta Jurusan Sejarah Peradaban Islam*

*Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam*

*Negeri Purwokerto*

*Kedua orangtua, Bapak Jarno dan Ibu Kasirah yang selalu mendoakan dan menyemangati, serta segala perjuangan dan pengorbanannya*

*Adik tercinta Dwi Maryana Ningsih yang selalu menyemangati*

*Guru-guru yang telah memberika ilmunya dari jenjang TK, MI, SMP, MA,*

*IAIN dan Pondok Pesantren Fathul Huda*

*Dan yang terakhir saya persembahkan untuk sahabat dan teman-teman seperjuangan di Institut dan Pondok Pesantren.*

TERIMAKASIH UNTUK SEMUANYA.....

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-Nya. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan baik yang telah menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh manusia, semoga kelak kita termasuk umatnya yang tergolong mendapat syafa'atnya di akhirat. Aamiin.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Sistem Kalender Islam Aboge Dan Makna Bagi Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas”. Penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, motivasi dan bantuan dalam segala aspek yang berkaitan dengan proses skripsi ini. Dengan hal tersebut, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak terlibat dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib. M. Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag. Dekan, Dr. Hartono, M. Si. Wakil Dekan I, Hj. Ida Novianti, M.Ag. Wakil Dekan II, Dr. Farichatul Mafthuhah, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto.

3. A. M Ismatullah S. Th. I., M.S.I selaku ketua jurusan dan Arif Hidayat, M. Hum selaku sekretaris jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto.
4. H. Nasrudin, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan ilmunya, nasehatnya dan sabar dalam memberikan bimbingan skripsi kepada penulis. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan, *Aamiin*.
5. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan ilmunya.
6. Bapak Jarno dan Ibu Kasirah, Adik Dwi Maryana Ningsih selaku orangtua dan saudara yang selalu mendoakan, yang telah mendukung dan selalu memberikan semangat serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap keluarga Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang telah menerima kehadiran penulis, bersedia meluangkan waktunya dan membagikan ilmunya untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dewan pengasuh Pondok Pesantren, Fathul Huda Kebondalem, KH. Rachmat Burhani dan Ibu Nyai Tri Rachmijati beserta keluarga, yang senantiasa penulis nantikan dan harapkan baroka ilmunya. Semoga Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Huda selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, *Aamiin*.
9. Teman-teman seperjuangan kelas SPI 2017, yang selalu mendukung penulis. Terimakasih atas segala pengalaman dan kesempatan dapat belajar

bersama selama perkuliahan. Semoga selalu diberikan kesehatan, tetap semangat serta hubungan dan silaturahmi selalu terjadi dengan baik.

10. Teman teman santri di Pondok Pesantren Fathul Huda, terimakasih atas motivasinya dan segala doanya. Tetap semangat mengaji dan dalam menimba ilmu semoga mendapatkan ilmu yang berkah.
11. Teman-teman seperjuangan terkhusus yang selalu memberikan motivasi dan selalu menguatkan Rossy Anggi Rachmayanti, Sri Lestari, Wilistia Quinta, Nisa Sholihatun, Salwa Hanin, Chintya R.I.P, Siti Chotijah, Tufi Murtiasih dan adik tingkat yaitu Uswatun Khasanah, Isti Aiyah, Novita Sari, Marisa Resti. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkah.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selesainya penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya.

Semoga kebaikan dari pihak-pihak di atas dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca serta ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kiranya pembaca dapat memberikan kritik serta saran yang memotivasi dan membangun supaya dapat menulis yang lebih baik lagi.



Purwokerto, 9 Juli 2021



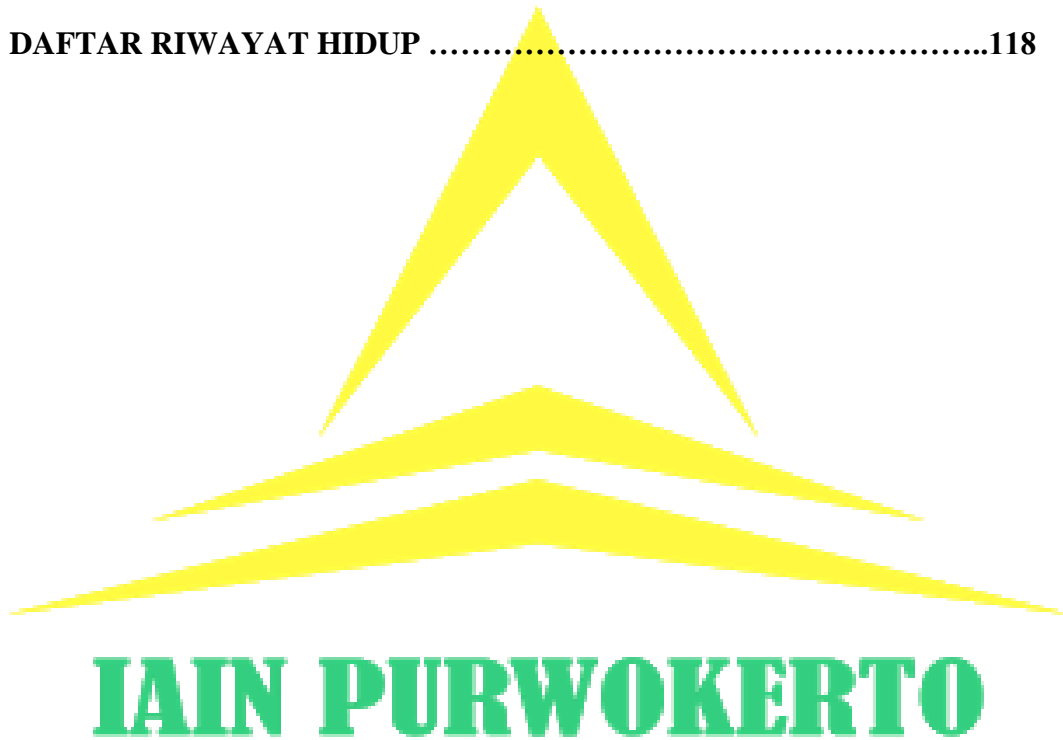
Silvia Mardianingsih  
NIM 1717503032



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Landasan Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II AGAMA DAN KEPERCAYAAN DI DESA WLAHAR</b>	
A. Gambaran Desa Wlahar, Wangon, Banyumas .....	21
B. Kehidupan Keagamaan dan Kepercayaan Masyarakat Desa Wlahar .....	27
1. Agama dan Kepercayaan di Desa Wlahar.....	28
2. Aktivitas Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar.....	29
<b>BAB III SISTEM KALENDER DAN MAKNANYA</b>	
A. Sistem Kalender Islam Aboge .....	35
1. Penanggalan Sistem Kalender Islam Aboge.....	36
2. Penerapan Perhitungan Sistem Kalender Islam Aboge .....	43

B. Makna Sistem Kalender Islam Aboge Bagi Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar .....	47
1. Interaksi Keagamaan Komunitas Islam Aboge dan Masyarakat non Aboge.....	49
2. Makna Penanggalan Islam Aboge bagi Masyarakat Non Aboge .....	57
<b>BAB IV SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Simpulan .....	67
B. Rekomendasi.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>118</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar Narasumber dan Waktu Pelaksanaan Observasi.

Tabel 2 Jumlah Penduduk di Desa Wlahar.

Tabel 3 Masjid di Desa Wlahar.

Tabel 4 Mushola di Desa Wlahar.

Tabel 5 Jumlah Penduduk di Desa Wlahar Berdasarkan Jenjang Pendidikan.

Tabel 6 Bulan Jawa dan Islam.

Tabel 7 Nama Hari Kalender Islam Aboge

Tabel 8 Hari Pasaran Kalender Islam Aboge.

Tabel 9 Rumus Penentuan Awal Tahun Kalender Aboge.

Tabel 10 Rumus Penentuan Tanggal Kalender Islam Aboge.

Tabel 11 Rincian Lengkap Penanggalan Islam Aboge.



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Peta Desa Wlahar

Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Sanuri

Gambar 3 Wawancara dengan Bapak Martanadim

Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Sankardi

Gambar 5 Wawancara dengan Bapak Muryareja



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kedatangan Islam ke Nusantara merupakan proses yang penting. Islam berada di Nusantara selama berabad-abad hingga menyebar dikalangan masyarakat lokal. Pada hakikatnya Islam bertumpu kepada Al-Qur'an sebagai teks yang merupakan pedoman dan sumber ajaran Islam (Aksin Wijaya, 2005:237). Menurut Kuntowijoyo konsep mengenai ajaran Islam yaitu teoritis, dimana seluruh kehidupan berpusat kepada Tuhan (Hamzah Junaid, 2013:60). Pada ajaran tersebut, Allah swt. menjadi pusat dari segala sesuatu di dalam kehidupan. Sebagaimana di dalam Qs. Al Iklāsh [112]: [1] Dialah yang Maha Esa [2] Allah adalah tempat meminta segala sesuatu (Departemen Agama RI, 2014:604), segala sesuatu hanya bergantung kepada-Nya.

Menurut Ricklefs, faktor utama yang mungkin terjadi dalam hubungan antara Islam dan masyarakat lokal yaitu penduduk pribumi mengalami kontak dengan agama Islam dan kemudian mereka menganutnya (Latifa Annum Dalimunthe, 2016:116). Islam hadir secara damai bersama kitab suci dengan bantuan budaya dan tradisi lokal, sehingga mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat, khususnya oleh masyarakat Jawa. Masuknya Islam ke Nusantara, terutama di pulau Jawa yaitu adanya *integrasi* antara budaya dan agama. Agama yang mereka anut ikut mewarnai kehidupan

sehari-hari, tradisi dan budaya masyarakat (Andik Wahyun Muqoyyidin, 2012:21). Oleh karena itu, terjadi sisipan budaya dan tradisi pada agama.

Dalam perjalanan sejarah, *asimilasi* dan *akulturasi* merupakan bentuk adaptasi dari kebudayaan yang menjadi faktor pendukung dari berhasil atau tidaknya sebuah kebudayaan berkembang dalam masyarakat Indonesia (Mochammad Lathif Amin, 2017:133). Akulturasi antara Islam dan kebudayaan Jawa, Islam dipeluk oleh masyarakat namun mereka tidak meninggalkan ajaran leluhur. Hal tersebut ditemukan pada agama lokal yang hidup dan berkembang di masyarakat.

Kepercayaan keagamaan dengan berbasis kepada kekuatan spiritualitas lokal cukup banyak berkembang di masyarakat. Agama lokal tersebut merupakan suatu kepercayaan tradisional yang sejak lama sudah lahir dan sudah ada sebelum agama-agama besar seperti Hindu, Budha, Kristen, Katholik, Islam, dan Konghucu masuk ke wilayah Nusantara. Bukan suatu agama dan aliran kepercayaan yang besar, namun kepercayaan agama yang bersifat lokal dan dulunya sudah pernah ada dan bertahan hingga sekarang ini atau bahkan terus berkembang yang dianut oleh sekelompok masyarakat di suatu lingkungan setempat (Sulaiman, 2013:2). Salah satu kepercayaan lokal yang masih berkembang yaitu Islam Aboge di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Islam di desa Wlahar mengalami perkembangan dan perubahan yang berarti pada tahun 1984. Sejak tahun tersebut banyak warga Desa Wlahar yang menikah dengan orang dari luar, mereka mendapatkan pendamping



yang bisa agama dan mau mengajarkan ilmu agamanya kepada masyarakat Desa Wlahar (wawancara dengan Kusmiyati: 9 Agustus 2020). Dengan hal tersebut anak-anak sampai ibu-ibu rajin mengaji, belajar sholat dan membaca Al-Qur'an. Kepercayaan Islam di Desa Wlahar terbagi menjadi beberapa paham yang dianut oleh masyarakat seperti NU (Nahdhatul 'ulama) sebagai paham utama di Desa Wlahar, Muhammadiyah, HTI biasanya berasal dari perantauan dan terdiri dari orang muda, Salafi, LDII. Namun, Islam Aboge atau *Alif Rebo Wage* sebagai hasil dari kebudayaan Jawa yang kental dipadukan dengan spiritualitas Islam tetap eksis hingga sekarang. Kepercayaan yang kuat dari komunitas Islam Aboge terhadap ajaran leluhur, sehingga tidak meninggalkan dan melanggar kaidah-kaidah Islam yang mereka percayai sejak dulu.

Dari beberapa klasifikasi Islam di Jawa Clifford Geertz, Islam Aboge masuk ke dalam bagian Islam Abangan (Widhiya Ninsiana, 2016:364). Islam Abangan menurut Clifford Geertz, menekankan kepercayaannya kepada unsur tradisi lokal, kepercayaan kepada upacara ritual yang sering disebut *slametan*, kepercayaan kepada sihir dan makhluk halus (Nasruddin, 2011:37). Komunitas tersebut identik dengan istilah *kejawen* dengan tradisi dan ritual-ritual yang masih sangat melekat dan terhubung hingga sekarang (wawancara dengan Martanadim: 1 Agustus 2020). *Kejawen* merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh suku yang hidup di pulau Jawa dan suku lainnya menetap di pulau Jawa.

Komunitas Islam Aboge di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas masih menerapkan tradisi, peribadatan dan sistem kalender yang mengadopsi leluhur. Tradisi Islam Aboge di Desa Wlahar masih kuat seperti dalam acara pernikahan, bangun rumah, menanam dan panen. Pada setiap tahap hajjat yang akan dilaksanakannya harus memilih tanggal yang baik supaya hasilnya baik. Tidak hanya waktu dalam pelaksanaan juga sangat diperhatikan, seperti akan panen terdapat tradisi *nuju* disertai dengan doa (wawancara dengan Muhlis: 9 Agustus 2020). Selain itu, pada acara hajatan pernikahan atau acara besar lainnya biasanya terdapat sesajen (wawancara dengan Melati Mustikaningrum: 9 Agustus 2020).

Beberapa ritual dan upacara keagamaan komunitas Islam Aboge lainnya yaitu Muludan, Suran, Sedekah Bumi, Badha Haji, Idhul Fitri, Jumaatan Dan Rajaban (Jaro Rajab) atau ganti pagar yang dilaksanakan di masjid saka tunggal dan sekitar mbah Tholih yang melibatkan penganut Islam Aboge dari berbagai daerah dan berkumpul di desa Cikakak (Awaliyah Mudhaffarah, 2017:148). Islam Aboge di Desa Wlahar memiliki upacara yang tidak jauh berbeda dengan Islam Aboge di Desa Cikakak karena letak geografisnya yang sangat dekat dan cikakak sebagai *paguron* atau sumber ajaran Islam Aboge. Berdasarkan penuturan juru *kuncen* Makam di Cikakak bahwa sesepuh yang menyebarkan kalender Islam Aboge yaitu Mbah Mustolih ke Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas pada tahun 1288 H. Banyumas termasuk wilayah Aboge yang menjadi kekuasaan Kerajaan Mataram pada masa tersebut (Sakirman, 2016:181).

Komunitas Islam Aboge menggunakan sistem kalender tahun *Alif tanggal Rebo Wage*. Satu windu terdiri dari 8 tahun yang memiliki dengan urutannya yaitu (1) Alif, (2) Ehe, (3) Jim awal, (4) Za, (5) Dal, (6) Ba, (7) wawu, (8) Jim akhir (wawancara dengan Sanuri: 1 Agustus 2020). Tahun-tahun yang terdapat dalam satu windu (8 tahun) diberikan nama dengan huruf *Jumali* berdasarkan nama hari pada tanggal satu Suro yang dimulai dari tanggal 1 Suro tahun Alifnya (Hudi, 2016:4). Dalam satu tahun terdiri dari 12 bulan dan satu bulannya terdiri dari 29-30 hari (Roni Ramlan, 2019:48). Selain itu, mereka juga memiliki hari rangkep yaitu manis, pahing, pon, kliwon dan wage. Sistem kalender Islam Aboge mereka hafal melalui puji-pujian yang ditembangkan di masjid atau mushola (wawancara dengan Sanuri: 1 Agustus 2020). Komunitas Islam Aboge melandaskan segala aktivitasnya kepada sistem kalender tersebut seperti halnya dengan komunitas Islam Aboge di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Hubungan umat Islam dengan komunitas Islam Aboge yang memegang tradisi leluhur terjalin di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Masyarakat desa Wlahar non Aboge atau masyarakat yang tidak menganut Islam Aboge mereka menyatukan keberagaman mereka dengan komunitas Islam Aboge. Masyarakat desa Wlahar non Aboge hidup berdampingan dengan komunitas Islam Aboge secara harmonis, mereka saling membaaur satu sama lain. Kebanyakan masyarakat Desa Wlahar yang menganut Islam Aboge yaitu sesepuh atau orangtua. Sehingga, masyarakat

non Aboge sangat menghormati komunitas Islam Aboge sebagai orang yang dituakan di Desa Wlahar.

Dengan dasar etika kepada sesepuh, maka ketika masyarakat non Aboge memiliki hajat akan mendatangi sesepuh dengan tujuan meminta pendapat dan saran waktu yang baik untuk pelaksanaan hajatnya. Komunitas Islam Aboge memiliki perhitungan yang berbeda seperti pada umumnya. Hal tersebut, termuat dalam sistem kalender Islam Aboge yang digunakan sebagai landasan segala aktivitasnya dan dalam memberikan saran terkait waktu yang baik untuk segala aktivitas. Komunitas Islam Aboge akan melihat sistem kalendernya sebelum menyarankan hari yang baik.

Selain itu, makna sistem kalender Islam Aboge lainnya bagi kehidupan masyarakat yaitu ketika hari besar Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha ataupun hari besar lainnya, masyarakat non Aboge akan merayakan bersama komunitas Islam Aboge setempat, walaupun penetapan hari dalam kalender masing-masing berbeda dan memiliki selisih. Masyarakat non Aboge akan menunggu tepat hari besar Islam tersebut pada sistem kalender Islam Aboge sehingga merayakan bersama-sama.

Sistem kalender Islam Aboge di Desa Wlahar memberikan makna bagi kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Desa Wlahar. Sistem kalender tersebut secara tidak sadar diterapkan oleh masyarakat Desa Wlahar. Yang lebih penting lagi yaitu penerapan sistem kalender Islam Aboge oleh masyarakat Desa Wlahar di luar komunitas Islam Aboge atau non Aboge.

Berdasarkan uraian tersebut, kiranya perlu dikaji tentang sistem kalender Islam Aboge di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Di era globalisasi saat ini sangat sedikit yang masih menganut Islam Aboge. Kajian ini untuk mengungkapkan secara informatif bagaimana sistem kalender yang diterapkan Islam Aboge dengan mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Selain itu, mengenai makna sistem kalender Islam Aboge di Desa Wlahar menjadi penting untuk dikaji karena memiliki makna terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat non Aboge di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas agar terfokus dan tidak melebar dalam pembahasan, peneliti memilih batasan masalah dari penelitian ini yakni mengenai Sistem Kalender Islam Aboge dan maknanya bagi kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Hal tersebut memiliki alasan letak Desa Wlahar yang strategis karena dekat *paguron* Islam Aboge atau tempat yang menjadi sumber ajaran Islam Aboge, sehingga dalam mencari sumber data dan informan mengenai sistem kalender Islam Aboge lebih mudah dan tepat sasaran. Penelitian ini juga akan membahas tentang makna sistem kalender Islam Aboge khususnya bagi kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Kalender Islam Aboge di Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana makna Sistem Kalender Islam Aboge bagi kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Sistem Kalender Islam Aboge di Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.
2. Mengetahui makna Sistem Kalender Islam Aboge bagi kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi yang mengkaji tentang Sistem Kalender Islam Aboge dan Makna di Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap dunia pendidikan yaitu sebagai sumber belajar dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan masyarakat tentang Sistem Kalender Islam Aboge.

Khususnya kepada masyarakat Desa Wlahar untuk menyadari bahwa Sistem Kalender Islam Aboge memiliki peran yang bermakna di dalam masyarakat.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada komunitas Islam Aboge agar tetap memberikan bermanfaat terhadap masyarakat dalam kehidupan sosial-keagamaan khususnya.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa tulisan yang berkaitan dengan topik yang akan peneliti tulis:

*Pertama, Skripsi “Komunitas Islam Aboge (Penerapan Antara Sistem Kalender dengan Aktivitas Sosial Keagamaan di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)” yang ditulis oleh M. Alfatih Husain pada tahun 2015, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil penelitian ini membahas tentang sejarah, proses penyebaran, perkembangan dan kegiatan tradisi Islam Aboge di Desa Onje. Selain itu, membahas pula penerapan dan latar belakang munculnya Kalender Islam Aboge. Adapun persamaan hasil penelitian tersebut dengan yang akan peneliti tulis terletak pada objek penelitian yang sama-sama membahas mengenai sistem kalender Islam Aboge. Adapun perbedaan penelitian tersebut yaitu pembahasan sistem kalender Islam Aboge yang lebih kepada penerapan sistem kalender Islam Aboge, sedangkan penelitian ini kepada makna dari sistem kalender Islam Aboge. Selain itu, dilihat dari tempat penelitian pun*

sudah berbeda, dimana penelitian tersebut berada di Kabupaten Purbalingga dan penelitian peneliti di Kabupaten Banyumas.

*Kedua, Skripsi “Penentuan Awal Bulan Kamariyah Dalam Perspektif Aboge (Study Terhadap Pedoman Kegiatan Keagamaan dan Rutinitas Sehari-hari bagi Komunitas Aboge di Wilayah Kabupaten Pati Jawa Tengah)”* yang ditulis oleh Mundalifah pada tahun 2015, jurusan Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Hasil penelitian tersebut membahas tentang sejarah Islam Aboge dan penentuan awal bulan kamariyah. Adapun persamaan hasil penelitian tersebut dengan yang akan peneliti tulis yaitu skripsi tersebut membahas awal bulan kamariyah yang masuk ke dalam pembahasan sistem kalender Islam Aboge penelitian ini. Di dalam penelitian tersebut yang membedakan dengan pembahasan yang akan peneliti tulis yaitu dalam pembahasan peneliti lebih memfokuskan kepada sistem kalender Islam Aboge, sedangkan di dalam hasil penelitian tersebut terdapat pembahasan mengenai sistem kalender pemerintah. Berbeda dengan penelitian ini yang terfokus kepada komunitas Islam Aboge di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

*Ketiga, Jurnal “Islam Aboge: Pelestarian Nilai-nilai Lama di Tengah Perubahan Sosial”* yang ditulis oleh Sulaiman pada tahun 2013. Hasil penelitian tersebut membahas tentang pokok ajaran Islam Aboge yang dianut dan dikembangkan oleh masyarakat saat ini, perubahan dan pergeseran nilai yang terjadi di masyarakat tersebut, strategi adaptasi



dalam pelestarian nilai-nilai ajaran di tengah-tengah perubahan. Adapun persamaan dengan pembahasan penelitian ini yaitu membahas sosial masyarakat dan pokok ajaran Islam Aboge. Sedangkan perbedaan pembahasan dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu perubahan dan penilaian nilai-nilai ajaran, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan kepada makna sistem kalender atau ajaran Islam Aboge.

Keempat, Jurnal "*Konstruksi Kearifan Lokal Islam Aboge di Probolinggo*" yang ditulis oleh Haqqul Yaqin. Hasil penelitian tersebut membahas tentang sejarah dinamika Islam di Probolinggo dan lokalitas aboge. Adapun persamaan dengan pembahasan penelitian ini yaitu membahas kepercayaan Islam Aboge bagi masyarakat. Sedangkan perbedaan pembahasan dengan penelitian ini yaitu komunitas Islam Aboge di Probolinggo.

Karya tulis skripsi di atas banyak memberikan gambaran umum tentang Komunitas Islam Aboge, dan hanya sebatas mengungkapkan ajaran yang dimiliki oleh Komunitas Islam Aboge, maka penulis merasa cukup untuk meneliti dan menyajikan hasil penelitiannya.

## **F. Landasan Teori**

### **Teori Tindakan Sosial Max Weber**

Sesuai dengan tema pembahasan pada penelitian ini, maka akan menggunakan teori tindakan yang dikemukakan oleh Max Weber. Max Weber menyatakan bahwa sosiologi berupaya memahami tindakan-tindakan sosial (Ida Zahara Abdilah, 2017:6). Sosiologi mengkaji tindakan

pada peristiwa sosial yang mana memiliki peran, nilai serta hubungan dengan golongan yang lainnya. (Mohammad Rifa'I, 2018:34). Berbagai proses sosial yang terjadi saat ini memiliki keterkaitan dengan pola-pola hubungan di dalam masyarakat yang berjalan tanpa sadar, atas kemauan sendiri dan tanpa paksaan. Untuk melihat perkembangan dalam tatanan masyarakat maka perlu melihat tindakan manusia, karena tindakan manusia menjadi hal yang utama dalam kehidupan sosial. Dinyatakan sebagai tindakan sosial yaitu apabila ditunjukkan kepada orang lain dan setiap tindakan sosial yang dilakukan memiliki makna.

Max Weber menyebutkan metode yang dikembangkan olehnya sebagai *verstehen* (pemahaman), yang berorientasi pada budaya, sosial dan struktural sebuah tindakan. Weber memberikan perhatian kepada teori-teori tindakan yang berfokus kepada tujuan dan motivasi pelaku. Menjadi cara yang baik dalam memahami masyarakat yaitu dengan menghargai bentuk tindakan yang menjadi ciri khasnya (Pip Jones, Terj. Achmad Fedyani Saefudin, 2016:118). Tindakan sosial (*social action*) yang dimaksud oleh Max Weber yaitu tidak memisahkan struktur dan institusi sosial, Weber melihat ini menjadi satu kesatuan yang membentuk tindakan yang penuh arti dan makna. Dia tertarik dengan makna-makna pada tindakan sosial, bagaimana sikap dan tindakan individu mempunyai makna subjektif bagi dirinya yang diarahkan kepada orang lain (Abd Rahman, 2015:73). Empat tipologi tindakan sosial yang dikaji oleh Max Weber (Prof. Dr. I.B. Wirawan, 2014:101) :

1. Zweckrationalitat (rasionalitas instrumental) merupakan sebuah tindakan yang menggambarkan efektifitas dan efisiensi, tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dan alat-alat untuk mencapai tujuan. Pada penelitian ini, seperti Islam Aboge di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yaitu komunitas masih menjaga eksistensinya dalam hal agama maupun kebudayaan. Buku pedoman sebagai alat yang memuat ajaran Islam Aboge yaitu warisan leluhur yang masih menjadi budaya dan diterapkan oleh masyarakat Desa Wlahar. Kepercayaan dan ketaatan mereka yang kuat kepada ajaran tersebut dengan tujuan menjaga ajaran leluhur supaya tetap murni.
2. Wetrationalitat (rasionalitas tujuan atau nilai) yaitu tindakan yang memandang alat hanya sebagai perkembangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan sudah memiliki hubungan dengan nilai individu. Dalam bertindak mendahulukan nilai-nilai sosial ataupun nilai-nilai agama yang dimiliki. Dalam penelitian ini, tindakan rasional berorientasi kepada tujuan yang mutlak atau yang sudah ada, seperti halnya dengan nilai keagamaan Islam Aboge di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Tindakan masyarakat Desa Wlahar dilakukan dengan memperhitungkan manfaat dan tujuan sehingga memperoleh tindakan yang bermakna, seperti pada ritual keagamaan masyarakat Desa Wlahar yang didasarkan kepada prinsip-prinsip ajaran Islam Aboge. Penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam

Aboge memiliki makna yang dilakukan oleh komunitas Islam Aboge maupun masyarakat Desa Wlahar yang non Aboge.

3. Tindakan tradisional merupakan tindakan yang dilakukan karena kebiasaan, tanpa perencanaan bahkan tanpa sadar. Dalam tradisi kebiasaan masyarakat sangat beragam yang diwariskan secara turun temurun. Dalam penelitian ini, kebiasaan masyarakat Desa Wlahar ketika memiliki hajat atau keperluan, maka mereka akan menanyakan kapan waktu yang baik untuk melaksanakannya kepada sesepuh atau orang yang dituakan.
4. Tindakan efektif merupakan tindakan yang dilakukan dengan dipengaruhi dan didominasi oleh perasaan maupun emosi tanpa perencanaan yang sadar. Tindakan sebagai ekspresi emosional individu, bersifat tidak rasional dan spontan. Tindakan efektif dalam penelitian ini yaitu atas dasar-dasar perasaan seperti perilaku untuk patuh kepada leluhur dan sesepuh, perilaku kasih sayang dan perilaku takut. Perilaku masyarakat desa Wlahar yang patuh kepada leluhur dan sesepuh sebagai rasa hormat kepada orang yang lebih tua, banyak perintah, anjuran dan saran yang diberikan sesepuh mengarah kepada hal yang baik dan demi kebaikan di masa depan. Dan perilaku kasih sayang diwujudkan oleh masyarakat desa Wlahar yang masih muda dengan sangat menghormati atau menghargai pendapat orang yang dituakan. Selain itu, rasa ketakutan akan masa depan, entah peristiwa baik maupun buruk dapat menimpa mereka dikemudian hari.

Masyarakat Desa Wlahar mengatasi rasa takut tersebut dengan menjaga komunikasi dan hubungan antara yang muda dengan yang tua walaupun memiliki kepercayaan yang berbeda.

## **G. Metode Penelitian**

Metode merupakan proses atau langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data. Sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan teratur dan sistematis (Muhammad Arif, 2011:40). Secara keseluruhan, penelitian ini akan dipusatkan kepada penelitian lapangan yang dilakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Maka metode dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yaitu mencari dan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, data-data digali secara langsung dari sumber sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data di dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1) Observasi atau Pengamatan**

Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan agar mendapatkan hasil yang nyata. Menurut Patton, pengamatan di lapangan tidak hanya bertujuan mengumpulkan berbagai data yang kaya, namun dalam pengumpulan data dapat mendapatkan kesan pribadi dan dapat merasakan suasana dan situasi sosial sesuatu yang diteliti (Sugiono, 2015:229). Setelah pengamatan yang lebih mendalam, segala sesuatu yang tampak

akan dikaji. Dalam penelitian ini peneliti akan hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas untuk pengamatan dan berinteraksi secara langsung. Observasi pada masa pandemi melalui izin kepada kepala desa dan menerapkan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

## 2) Interview atau Wawancara

Dalam ilmu sosial wawancara dengan responden merupakan hal yang utama dan penting (Kuntowijoyo, 2013:75). Mencari pelaku sosial yang banyak, dari pelaku ditemukan pelaku lagi, untuk mendapatkan data lisan yang efektif. Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan komunitas Islam Aboge. Diantaranya meliputi tokoh pemuka agama Islam Aboge setempat dan masyarakat non Aboge sekitar. Hal tersebut, untuk menggali lebih mendalam informasi dan mendapatkan data yang akurat tentang Islam Aboge di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Berikut ini merupakan subjek yang diwawancara dan waktu pelaksanaan wawancara:

NO	Nama Subjek yang Diwawancarai	Waktu Wawancara
1	Ibu Kusmiyati	Minggu, 9 Agustus 2020

2	Bapak Martanadim	Sabtu, 1 Agustus 2020 Kamis, 27 Mei 2021
3	Bapak Muhlis	Minggu, 9 Agustus 2020
4	Melati Mustikaningrum	Minggu, 9 Agustus 2020
5	Bapak Sanuri	Sabtu, 1 Agustus 2020 Rabu, 26 Mei 2021
6	Bapak Sankardi	Sabtu, 1 Agustus 2020 Kamis, 27 Mei 2021
7	Bapak Muryareja	Kamis, 27 Mei 2021
8	Bapak Nislam	Kamis, 1 April 2021

Tabel 1. Daftar Narasumber dan Waktu Pelaksanaan Observasi.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi memuat berbagai kekayaan informasi terkait dengan keistimewaan kehidupan komunitas (Miftahuddin, 2020:74). Dokumentasi berupa catatan peristiwa yang telah berlalu, pada penelitian ini yaitu merujuk pada dokumen tidak tertulis Islam Aboge dan dokumen penting berupa teks sistem perhitungan kalender Islam Aboge di Desa Wlahar Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

## 2. Analisis Data

Menurut Nasution (1988), analisis data merupakan penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data yaitu menggolongkannya ke dalam suatu pola atau tema. Dan tafsiran atau interpretasi yaitu memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori atau tema dan mencari hubungan antar konsep (Husaini Usman, 2008:81). Analisis data pada penelitian ini menggunakan model *Analisis Interactive* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi). Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dari data yang di peroleh peneliti di lapangan jumlah catatan cukup banyak. Maka akan dilakukan catatan ulang dari hasil wawancara yang telah direkam. Setelah itu, dilakukan penyaringan atau penyeleksian informasi, akan dipilih informasi yang relevan berdasarkan fokus penelitian yang akan disajikan oleh peneliti.

#### 2. Data Display (Penyajian Data)

Peneliti akan menyajikan data yang sudah siap dalam laporan secara sistematis berdasarkan kategori atau pengelompokannya, agar mudah dipahami. Kemudian, seluruh informasi yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung akan disajikan dalam bentuk narasi.

**IAIN PURWOKERTO**



### 3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Berdasarkan hasil wawancara atau dokumen akan diambil kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah menjadi kuat dengan didukung dengan valid dan konsistennya bukti-bukti. Selain itu, dalam tahapan ini data yang masih kaku akan diverifikasi sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari dan memahami pembahasan dalam tulisan ini, maka peneliti akan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, berisikan penjabaran singkat permasalahan yang menjadi fokus kajian, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian. Di dalamnya akan dijabarkan letak dan kondisi geografis tempat penelitian, kondisi sosial dan keagamaan masyarakat.

Bab ketiga berisikan sistem kalender Islam Aboge. Meliputi definisi Islam Aboge, penanggalan sistem kalender Islam Aboge, serta penerapan sistem kalender Islam Aboge, interaksi keagamaan antara komunitas Islam Aboge dan masyarakat Desa Wlahar non Aboge dan

makna sistem kalender Islam Aboge bagi kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Desa Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

Bab keempat merupakan penutup yang berisikan kesimpulan sebagai hasil akhir yaitu puncak dari penelitian yang dilaksanakan dan jawaban atas rumusan masalah. Dan termuat saran atas kekurangan dari yang ditulis peneliti serta sebagai pengembangan terkait yang peneliti tulis.



## BAB II

### Agama dan Kepercayaan di Desa Wlahar

#### A. Gambaran Desa Wlahar, Wangon, Banyumas

Desa Wlahar merupakan salah satu desa dari 12 desa di wilayah Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang berada di koordinat 7° 46' 054" S, 109° 07' 1818" E. Desa Wlahar berada pada ketinggian 200 mdpl dengan cuaca sedang dan topografi relatif datar, dengan suhu rata-rata 29° C. Aksesibilitas menuju Desa Wlahar dapat ditempuh melalui berbagai arah, Jalur Wangon – Ajibarang menjadi jalur utama menuju Desa Wlahar. Sedangkan, Desa Wlahar dengan Kecamatan Wangon hanya berjarak ± 6 km dengan jalan yang sudah beraspal, dari ibu kota Banyumas berjarak 24 km. Adapun batas wilayah Desa Wlahar yaitu sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Windunegara

Sebelah selatan : Desa Cikakak dan Desa Jambu

Sebelah barat : Desa Windunegara

Sebelah timur : Desa Jambu Kec. Wangon, Desa Kaliurip, Desa Kaliwangi, Desa Kalitapen Kec. Purwojati.

Dilihat dari wilayahnya, Desa Wlahar memiliki luas wilayah 274.446 Ha yang meliputi sawah seluas 945.171 m<sup>2</sup> dan darat seluas 1.079.327 m<sup>2</sup>. Desa Wlahar terdiri dari tiga dusun, 31 RT dan 7 RW. Berikut merupakan 3 dusun di Desa Wlahar:

1. Dusun I Karanglo ( WLAHAR ) yang terdiri dari 12 RT dan 3 RW;
2. Dusun II Pekodokan ( WLAHAR ) yang terdiri dari 11 RT dan 2 RW;

3. Dusun III Bantarmuncang ( WLAHAR ) yang terdiri dari 8 RT dan 2 RW.

Selain itu, Desa Wlahar mempunyai 13 grumbul yaitu Dukuh/Wlahar, Bantar Muncang, Karanglo, Pekodokan, Dukuh/Pekodokan, Blundeng, Kodokan Pereng, Kali Gondang, Bonjok, Cigeol, Jumbre, Pejengkolan dan Geminte.



Gambar 1. Peta Desa Wlahar

Desa Wlahar dipimpin oleh Kepala Desa yang dibantu 1 orang Sekretaris Desa, 3 orang Kasi, 3 orang Kaur, 3 orang Kepala Dusun, 1 orang Pembantu Kasi, yang masing-masing mempunyai tugas pada bidangnya sendiri-sendiri. Selain itu, di Desa Wlahar juga terdapat Badan Permusyawaratan Desa yang berjumlah 9 orang.

Laju perkembangan penduduk Desa Wlahar sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2018	2.018	2.008	4.026
2019	2.531	2.391	4.922
2020	2.399	2.394	4.793

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Wlahar.

Pada data kependudukan bulan Agustus tahun 2019 Penduduk Desa Wlahar berjumlah 4.922 jiwa yang terdiri dari 2.531 laki-laki dan 2.391 perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga 1.495 KK dari 800 rumah tangga, pada tahun 2020 jumlah penduduk Desa Wlahar berjumlah 4.792 yang terdiri dari 2.402 laki-laki dan 2.390 perempuan.

Dalam bidang ekonomi, di Desa Wlahar terdapat pasar skala desa yang menjual barang-barang kebutuhan pokok. Sebagian besar mata pencaharian penduduk Desa Wlahar adalah sebagai petani, dengan jumlah 1.520 petani dan buruh tani dengan jumlah 640 orang (menurut data Monografi 2018 – 2019 Desa Wlahar Tahun 2018). Tanaman pangan yang dikembangkan di desa ini adalah Padi, Kedelai dan Jagung. Sedangkan tanaman perkebunan yang dikembangkan berupa Buah mangga, rambutan, Cengkeh, Kelapa, Sono Keling, Jati dan Albasia. Ternak yang dikembangkan di desa tersebut berupa Sapi, Kerbau, Kambing/Domba, Ayam dan itik.

Menurut data yang ada, masyarakat Desa Wlahar hampir seluruhnya

menganut agama Islam, ditunjang dengan fasilitas-fasilitas yang dimiliki Desa Wlahar. Desa Wlahar mempunyai 23 mushola dan 4 masjid. Didukung pula dengan fasilitas keagamaan seperti TPA/TPQ, Majelis Ta'lim dan aktifnya Jama'ah Tahlil dan Yasin yang tersebar di wilayah Desa Wlahar. Berikut masjid dan mushola di Desa Wlahar:

NO	NAMA	ALAMAT		IMAM/PE NGURUS	WAKAF	KETERAN GAN
		RT	RW			
1	BAITURROKHI M	3	2	RASUM	WARGA	MASJID
2	BELUM TERTERA NAMA	1	3	DUL MASJID	WIRYADIKARYA	MASJID
3	BELUM TERTERA NAMA	3	5	SUGIMAN	YUSUF	MASJID
4	BILAL	3	5	SUNARJO	ABI NASIR	MASJID

Tabel 3. Masjid di Desa Wlahar.

NO	NAMA	ALAMAT		IMAM/PENGU RUS	WAKAF	KETERAN GAN
		RT	RW			
1	NURUL IMAN	4	1	ATMOWIREJO	SANTAWI	MUSHOLA
2	BELUM TERTERA NAMA	4	1	MURYAREJA	MIRAJI	MUSHOLA
3	BELUM TERTERA NAMA	2	1	MARTAREJA	MADRAWI	MUSHOLA
4	BAITUS SALAM	3	7	SUKADI	SANIDRIS	MUSHOLA

5	BELUM TERTERA NAMA	3	7	DASLUM	DASLUM	MUSHOLA
6	BELUM TERTERA NAMA	2	2	KASMUDI	SANIRPAN	MUSHOLA
7	BELUM TERTERA NAMA	3	3	SUNARI	MADRISWAN	MUSHOLA
8	BELUM TERTERA NAMA	4	3	H SYARIF	H SYARIF H	MUSHOLA
9	AL IKHLAS	3	4	RUSITO	SANMURTI	MUSHOLA
10	AL AMIN	1	4	TUKIMIN	YASWANDI	MUSHOLA
11	DARUSSALAM	1	4	BAHRUL ULUM	KASIM	MUSHOLA
12	BELUM TERTERA NAMA	1	5	JATAM/ARJADI	MARTANOM	MUSHOLA
13	AL BAROKAH	2	5	SUNARJO	KARSUDI	MUSHOLA
14	BELUM TERTERA NAMA	2	5	ANIM	KARTAMEJA	MUSHOLA
15	NURUL HUDA	3	5	SUWARTO	TRUNADIKARA	MUSHOLA
16	TATBIROTUL ALTAFA	4	5	WAHIDIN	WARSIDI	MUSHOLA
17	BELUM TERTERA NAMA	1	6	SUKARJO	SANREJA	MUSHOLA
18	BELUM TERTERA NAMA	3	6	SUMIDI	SUMIDI	MUSHOLA
19	BELUM TERTERA NAMA	4	6	JUMADI	KADIWIRYA	MUSHOLA

20	BELUM TERTERA NAMA	5	6	MIARTO	MIARTO	MUSHOLA
21	BELUM TERTERA NAMA	6	6	JASWADI	KASTAREJA	MUSHOLA
22	AT TAQWA	1	7	MUHIDIN	AREM-PARTAWIAYA	MUSHOLA
23	NURUL HIKMAH	4	7	KIROM	TARAJI	MUSHOLA

Tabel 4. Mushola di Desa Wlahar.

Di Desa Wlahar terdapat fasilitas umum 2 Lapangan Sepak Bola yang bernama Lapangan Krido Agung yang terletak di Kadu I dan Lapangan Krido Utomo yang terletak di Kadus 2 (Data Diambil dari Profil Desa). Selain itu, dalam bidang pendidikan anak-anak tidak perlu khawatir karena dengan adanya lembaga pendidikan seperti SD N 1 Wlahar, SD N 2 Wlahar dan SD Negeri Pekodokan. Di kadus 1 terdapat satu TK Pertiwi dan PAUD Ngesti Utami, di kadus 2 terdapat Kelompok Bermain Permata Bunda. Berikut jumlah penduduk berdasarkan pendidikan:

NO	Jenjang Pendidikan Umum	Jumlah
1	Tidak/Belum Sekolah	1.051
2	Belum Tamat SD/Sederajat	632
3	Tamat SD/Sederajat	1.798
4	SLTP/Sederajat	632
5	SLTA/Sederajat	599
6	Diploma I/II	7



7	Akademi/Diploma III/S.Muda	17
8	Diploma IV/Strata I	57

Tabel 5. Jumlah Penduduk di Desa Wlahar Dengan Berdasarkan Jenjang Pendidikan.

## B. Kehidupan Keagamaan dan Kepercayaan Masyarakat Desa Wlahar

Menurut pandangan sosiologi, agama sebagai pandangan hidup yang harus melekat dalam kehidupan di masyarakat (Syarif Hamali, 2017:225). Agama dan masyarakat saling terkait, saling bergantung dan saling mempengaruhi. Selain itu, agama sebagai unsur kebudayaan dalam masyarakat yang melekat pada kehidupan sosial dan sistem sosial dalam masyarakat. Pembahasan mengenai masyarakat tidak akan lengkap jika tidak ada agama di dalamnya. Kepercayaan agama dapat membentuk cara pandang dan tindakan individu dalam keseharian.

Indonesia sebagai bangsa yang memiliki beragam agama, kepercayaan, keyakinan, tradisi, seni dan kebudayaan. Semua hal tersebut telah lama hidup dan berkembang di tengah kehidupan masyarakat. Ada diantaranya agama yang disandingkan dengan kepercayaan lokal dianut dan dimiliki Indonesia. Munculnya kepercayaan lokal di suatu daerah, akan berbeda dengan kepercayaan lokal yang terdapat di daerah lainnya (Arbi Mulya Sirait, 2015:26). Agama dan kepercayaan tidak bisa dipisahkan, agama merujuk pada kelompok keagamaan besar dan kepercayaan merujuk pada kelompok kecil. Keduanya memiliki fungsi dan peran secara sosial maupun personal.

### 1. Agama dan Kepercayaan di Desa Wlahar

Masyarakat Desa Wlahar hampir seluruhnya menganut agama Islam, berdasarkan data yang ada, 99% penduduk Desa Wlahar menganut agama Islam (wawancara dengan Nislam, 1 April 2021). Islam menjadi mayoritas di Desa Wlahar dan memiliki kedudukan yang kuat. Hal tersebut dibuktikan dengan berdirinya masjid di tengah masyarakat Desa Wlahar sebagai tempat ibadah. Kuatnya Islam di Desa Wlahar dibuktikan dengan ramainya kegiatan keagamaan seperti tahlilan, pengajian, dzikir dan lainnya.

Islam di Desa Wlahar terbagi menjadi beberapa kepercayaan. Paham yang dianut oleh masyarakat desa Wlahar seperti NU (Nahdhatul 'ulama) sebagai paham utama di Desa Wlahar, Muhammadiyah, HTI biasanya berasal dari perantauan dan terdiri dari orang muda, Salafi, LDII dll. Presentase paham yang dianut tersebut yaitu LDII 5 %, Salafi 1%, HTI 1%, Muhammadiyah 5% dan sisanya yaitu NU yang memiliki presentase terbanyak dan menjadi mayoritas. Namun, masing-masing tidak menunjukkan organisasinya, dengan perbedaan masyarakat tetap hidup damai, tidak ada masalah dan pertengkar (wawancara dengan Muhlis, 9 Agustus 2020).

Selain paham tersebut, masyarakat di Desa Wlahar masih menjaga ajaran leluhur dengan menganut Islam Aboge yang memiliki presentase 15%. Islam Aboge termasuk kepercayaan keagamaan yang dipadukan dengan kebudayaan Jawa. Berbeda dengan Islam pada umumnya, mereka mendasarkan segala aktifitas dengan kalender Alif Rebo Wage (Aboge).

Sistem kalender tersebut diyakini dan diterapkan oleh masyarakat di tempat mereka dilahirkan. Kalender ini diyakini telah ada sejak wali pada abad ke 14 sampai sekarang. Sebagian besar tindakan yang dilakukan oleh komunitas Islam Aboge yaitu tindakan tradisional yang tidak perlu diragukan kebenarannya, karena kebiasaan tersebut warisan dari nenek moyang atau leluhur mereka. Kunci sukses eksisnya komunitas Islam Aboge hingga sekarang ini adanya garis keturunan atau garis darah, kekerabatan, kepercayaan, pemikiran yang sejalan, dan lingkungan yang ditempati.

Kepercayaan ini bersifat lokal, sudah ada sejak dulu dalam waktu yang lama, bertahan dan mengalami perkembangan dianut oleh masyarakat setempat. Komunitas ini mendapatkan hak kemanusiaan, hak penghormatan dan hak kebebasan dalam menjalankan dan menghayati kepercayaan keagamaan yang diyakininya. Komunitas Islam Aboge seimbang dengan komunitas yang lainnya, mereka mampu menempatkan diri di dalam masyarakat. Sehingga, terciptanya toleransi dengan baik di tengah masyarakat Desa Wlahar, walaupun Komunitas Islam Aboge sebagai minoritas.

## **2. Aktivitas Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar**

Unsur-unsur nenek moyang masih diadopsi dan diterapkan oleh sebagian besar masyarakat Jawa yang memeluk agama Islam. Islam Aboge masuk dalam Islam kejawen yang merupakan komunitas masih cukup kuat dengan penerapan ajaran leluhur Jawa. Selain menjalankan

aktifitas sebagaimana ibadah umat Islam umumnya, mereka memiliki memiliki khas kejawen. Dengan adanya budaya lokal Jawa yang kuat.

Komunitas Islam Aboge diharapkan mampu bertahan dan tetap eksis dengan lingkungan yang berubah dan kondisi yang berbeda. Komunitas Islam Aboge perlu memperahankankan keberadaanya di masyarakat agar tidak punah. Komunitas Islam Aboge di Desa Wlahar masih kuat dengan aturan dan tradisi leluhur. Walaupun, siring berjalannya waktu hingga sekarang ini, komunitas Islam Aboge mengalami perubahan, dihadapkan dengan tantangan global dan bersifat dinamis.

Penganut Islam Aboge sangat dituakan di Desa Wlahar, mayoritas penganutnya orangtua atau sesepuh yang patuh kepada prinsip-prinsip ajaran leluhur. Mereka dianggap memiliki ilmu serta derajat spiritualitas yang yang lebih tinggi kedudukannya, sehingga mereka menjadi tokoh panutan oleh masyarakat Desa Wlahar lainnya. Mereka memegang teguh ajaran peninggalan leluhur agar selamat dunia dan akhirat. Namun, minat anak muda di Desa Wlahar semakin berkurang untuk memahami dan berkonsentrasi dalam mendalami aturan dan tradisi leluhurnya.

Masyarakat Desa Wlahar menjunjung nilai-nilai budaya Jawa. Kebudayaan orang jawa harus *ngajeni wong liyo* atau menghormati orang lain. Keberadaan seseorang atau orang lain di masyarakat Jawa memiliki kedudukan yang penting, harus menghormati keberadaannya, supaya

dapat diterima di tengah masyarakat (Christina Rochyanti, 2012:316). Selain itu, identitas yang melekat pada masyarakat Jawa yaitu tata krama, sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua.

Hubungan setiap manusia, baik antar individu maupun kelompok tidak dapat dihindari karena manusia tidak akan bisa lepas dari manusia lain. Terjadi hubungan timbal balik, saling membutuhkan dan saling bergantung satu sama lain. Masyarakat Desa Wlahar saling membaaur dari semua lapisan, menunjukkan hubungan rukun antara yang tua dan yang muda. Di lingkungan Desa Wlahar terjadi interaksi sosial yang meliputi kontak sosial dan komunikasi. Menurut Soejono Soekanto, interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, antar perorangan dengan kelompok maupun kelompok dengan perorangan (Nashrillah MG, 2017:6). Kontak sosial dan komunikasi dalam masyarakat Wlahar ditunjukkan dengan sikap bersahabat dan keramahan masyarakat dalam menerima tamu, senyum yang diberikan kepada sesama, tutur kata yang sopan atau ucapan kepada lawan bicaranya, menjamu tamu dengan baik, tidak sungkan berbagi ilmu dan berjabat tangan. Berdasarkan data yang ada, mata pencaharian masyarakat Desa Wlahar sebagian besar petani, melalui kesibukan di sawah atau kebun membuat mereka lebih akrab karena menghabiskan waktu bersama di sawah atau kebun.

Interaksi sosial di dalam keagamaan tidak menjadi masalah, kegiatan dapat terlaksana dengan baik, dengan berbagai perbedaan beberapa macam yang ada. Masyarakat Desa Wlahar bersikap toleransi

dan saling menghormati satu sama lain. Bahkan dari masyarakat dengan keyakinan yang berbeda dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan. Kesadaran tersebut hadir agar terciptanya ketenangan dan kerukunan. Masyarakat beribadah di masjid atau mushola yang sama dengan kepercayaan yang berbeda baik NU, Muhammadiyah, LDII maupun Islam aboge. Masjid hidup meskipun tidak banyak jamaahnya pada sholat fardu' maupun sholat sunnah hari raya, sholat jum'at dll. Dalam beberapa kegiatan keagamaan saling membaur dan berpartisipasi seperti zakat dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan dengan merata, penyembelihan hewan qurban, slametan dan tahlilan beberapa kepercayaan terlibat dan berpartisipasi.

Keberagaman agama dapat diwujudkan pada kehidupan manusia melalui beberapa sisi. Karena keberagaman meliputi berbagai dimensi, tidak hanya berorientasi kepada ritual ibadah tetapi juga berkaitan dengan tingkah laku dan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa aktivitas sosial keagamaan di atas sebagai dialog yang dilakukan antar umat beragama dan upaya dalam menciptakan kehidupan yang tentram dan menghindari terjadinya benturan agama (Fuadi, 2011:72).

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB III

### Sistem Kalender dan Maknanya

Sistem kalender Jawa Islam sampai saat ini masih diterapkan oleh masyarakat Jawa, khususnya oleh masyarakat Desa Wlahar. Sebagian besar masyarakat muslim Jawa memiliki cara hidup yang sangat memperhatikan tuntunan ajaran Islam, namun masih banyak tradisi dan ritual Pra-Islam yang mempengaruhinya. Kebudayaan Jawa yang bercampur dengan agama menjadikan Islam Aboge bersifat lentur terhadap adat dan tetap menjaga kaidah-kaidah Islam. Walaupun, Islam Aboge sangat kental dengan mistik kejawen yang bercampur agama Islam, namun masih berpegang dengan ajaran kejawen asli, sehingga melekat kemandirian sendiri.

Kepercayaan yang sebagian ajarannya berbeda dengan ajaran lainnya yaitu Islam Aboge di Kabupaten Banyumas. Aboge sendiri yaitu singkatan dari (A) Alip (Bo) Rebo (Ge) Wage atau tahun Alip tanggal Rebo Wage. Alif Rebo Wage merupakan suatu hitungan yang diterapkan oleh Komunitas Islam Aboge dalam menentukan tanggal, hari, bulan dan tahun seperti halnya dengan Masehi atau Hijriyah (Ahmad Sodli, 2016:238). Namun, pada realitasnya kalender ini berbeda dengan kalender Masehi maupun kalender Hijriyah. Alif Rebo Wage merupakan perhitungan Jawa yang masih berpegangan dari nenek moyang terdahulu.

Kepercayaan Aboge sudah ada sebelum jajahan dari Madinah (wawancara dengan Sanuri: 1 Agustus 2020). Islam Aboge merupakan kepercayaan tradisional yang telah hadir dan lahir sejak lama, bahkan masuknya ke wilayah Nusantara sebelum adanya agama-agama besar seperti Islam, Hindu,

Budha Kristen, Katholik dan Konghuchu. Selain itu, Aboge lahir sebelum adanya akasara Jawa dan huruf hijaiyah. Kepercayaan Islam Aboge bersifat lokal, bukan suatu aliran kepercayaan dan agama yang besar, hanya sebagai hasil bentukan dari lingkungannya yang berusaha menyesuaikan dengan keadaan sekarang ini, serta dianut oleh komunitas atau kelompok masyarakat lingkungan setempat dan tetap bertahan dengan adanya perubahan global.

Pengikut Kalender Aboge yaitu Komunitas Islam Aboge masih banyak tersebar hingga seluruh tanah Jawa. Sebagian besar komunitas Islam Aboge tersebar di wilayah pinggiran dan pedalaman (Falinda, 2012:155). Sedangkan, wilayah perkotaan sebagian besar umat muslimnya menerapkan aturan atau hukum yang berpatokan dari pemerintah atau penetapan kalender Hijriah dari ormas tertentu.

Dalam sejarah penyebaran Islam Aboge di Desa Wlahar erat bergandengan dengan Desa Cikakak. Desa Wlahar masih *kewengku* atau berkaitan dengan Desa Cikakak sebagai paguron Islam Aboge. Desa Cikakak - Desa Wlahar ataupun Desa Wlahar - Desa Cikakak sama saja, diibaratkan sebuah rumah, Desa Cikakak sebagai bangunan rumahnya dan Desa Wlahar sebagai halaman rumahnya dengan jaraknya yang dekat. Namun, sebagai pokok ajarannya tetap Desa Cikakak, sekalipun untuk masalah berguru siapaun bisa dan boleh belajar Islam Aboge di Desa Wlahar. Desa Wlahar di dalam Desa Cikakak, walaupun untuk masalah berguru Islam Aboge tetap ke Desa Cikakak termasuk masyarakat Desa Wlahar dan Islam Aboge di Desa Wlahar sama dengan Islam Aboge di Desa Cikakak dalam ajaran dan tradisinya. Siapa yang berkeinginan bisa dan boleh



belajar Islam Aboge tidak ada paksaan menunggu *prentuling ati tajam pikire*, jika belum ada *prentuling ati dan tajam pikirnya* maka tidak ada paksaan baginya untuk belajar dan memperdalam Islam Aboge, sumonggo (kerso monggo, mboten monggo), karena semua berkaitan dengan rasa sejati dari lubuk hati yaitu sesuatu yang neral dan bebas (wawancara dengan Sanuri: 018).

#### A. Sistem Kalender Islam Aboge

Islam Aboge identik dengan praktik-praktik keagamaan yang tidak lepas dari angka-angka atau *Petangan Jawi*. *Petangan Jawi* dicatat dan dihimpun, menjadi pegangan dalam mencapai keselamatan hidup dan kesejahteraan baik lahir maupun batin (Haqqul Yaqin, 2018:22). Sistem kalender Islam Aboge merujuk pada kalender Islam dan penanggalan Jawa yang sangat khas dan sudah disusun secara sistematis meliputi hari, tanggal dan tahun. Ketentuan-ketentuan hari, tanggal, tahun bersifat tetap dan tidak berubah pada kalender Islam Aboge. Kalender ini dijadikan pedoman dalam menentukan lamanya puasa Ramadhan, penentuan awal pelaksanaan puasa, jatuhnya bulan syawal dan peneapan pelaksanaan tradisi atau ritual.

**IAIN PURWOKERTO**

Islam Aboge sebagai amanah leluhur, semua amanah yaitu baik pada semua kepercayaan. Amanah tersebut mereka perindah dengan tingkah laku yang baik dan menjadi bagian dari perhitungan Jawa. Komunitas Islam Aboge menyimpannya dalam hafalan, tanpa melihat buku dan hanya dengan memejamkan mata mereka bisa menjawab jika ditanya. Sejak kecil mereka sudah dididik untuk menghafal melalui puji-pujian atau suatu ungkapan yang lantunan di mushola setempat. Semua yang tersimpan di otak dengan hafalan

sudah menjadi satu, setelah menghafal mereka memahami lebih mendalam dan menanyakan kepada sesepuh dari sistem kalender Islam Aboge.

### 1. Penanggalan Sistem Kalender Islam Aboge

Dalam sistem kalender Islam Aboge terjadi akulturasi antara budaya Islam dengan budaya Jawa. Kalender Jawa yang masih digunakan oleh komunitas Islam Aboge menjadi ciri khas. Berikut perpaduan antara perpaduan penanggalan Jawa dengan penanggalan Islam:

No	Nama bulan dalam kalender Jawa	Nama bulan dalam kalender Islam
1	Sura	Muharram
2	Sapar	Sapar
3	Mulud	Mulud
4	Ba'da mulud	Ba'da Mulud
5	Jumadil Awal	Jumadil Awal
6	Jumadil Akhir	Jumadil Akhir
7	Rajab	Rajab
8	Ruwah	Sya'ban
9	Pasa	Ramadhan
10	Syawal	Syawal
11	Kapit/Dzulqangidah	Dzulqa'idah
12	Besar	Dzulhijah

Tabel 6. Bulan Jawa dan Islam.

Nama-nama bulan yang terdapat dalam sistem kalender Islam Aboge mengandung unsur budaya keislaman. Dan adanya hari rangkep yang masih melekat atau mengikuti setelah hari yang digunakan sistem kalender Islam Aboge merupakan bagian dari budaya Jawa. Hari rangkep murni berasal dari penanggalan Jawa. Berikut siklus harian pada sistem kalender Islam Aboge:

Urutan Ke	Nama Hari
1	Rebo
2	Kemis
3	Jemuah
4	Sebtu
5	Ahad
6	Senen
7	Selasa

Tabel 7. Nama Hari Kalender Islam Aboge.

**IAIN PURWOKERTO**

Urutan Ke	Nama Ragkep/Pasaran
1	Wage
2	Kliwon
3	Legi
4	Pahing
5	Pon

Tabel 8. Hari Pasaran Kalender Islam Aboge.

Menurut sistem kalender Islam Aboge dalam sebulan terdiri dari 29 sampai 30 hari yang bersifat tetap pada setiap bulannya. Perhitungan kalender Islam Aboge sebagaimana Islam Jawa kuno, terjadi pada kurun waktu 8 tahun yakni satu windu dalam satu siklusnya yang bernama *Hadi Kuntoro Anggoro Kasih Senara*, Hadi 8 isinya tahun, Kuntoro isinya 8 tahun, Anggoro Kasih isinya 8 tahun, Senara isinya 8 tahun dan itu sudah lengkap. Kemudian, akan diulang kembali dari tahun awal. Setiap tahun tersebut memiliki nama dan dimulai dengan tahun *Alip, Ehe/Ha, Jim awal, Za, Dal, Be, Wawu, Jim akhir* yang merupakan bagian budaya Islam/Arab. Berikut rumus dalam menentukan permulaan tanggal dan tahun baru pada setiap tahunnya/menentukan jatuhnya tanggal 1:

No	Singkatan Tahun	Tahun	Hari	Rangkep/Pasaran
1	Aboge	Alip	Rebo	Wage
2	Eehadpon	Ehe	Ahad	Pon
3	Jimahpon	Jim Awal	Jemuah	Pon
4	Zasaing	Za	Selasa	Pahing
5	Daltugi	Dal	Sabtu	Legi
6	Bemisgi	Be	Kemis	Legi
7	Wunenwon	Wawu	Senin	Kliwon

8	Jangehge	Jim akhir	Jum'at	Wage
---	----------	-----------	--------	------

Tabel 9. Rumus Penentuan Awal Tahun Kelender Aboge.

Jika disalurkan maka Aboge (tahun Alip, tanggal 1 jatuh pada hari Rebo Wage), Eheadpon (tahun He, tanggal 1 jatuh pada hari Ahad Pon), Jimahpon (tanggal 1 Jim Awal, tanggal 1 jatuh pada hari Jemuah Pon), Jesaing (Tahun Je, tanggal 1 jatuh pada hari Selasa Pahing), Daltugi (Tahun Dzal, tanggal 1 jatuh pada hari Sabtu Legi), Bemisgi (tahun Be, Tanggal 1 jatuh pada hari Kamis Legi), Wunenwon (tahun Wawu, tanggal 1 jatuh pada hari Senin Kliwon), Jimage (tahun Jim akhir, tanggal 1 jatuh pada hari Jum'at Wage) yang berasal dari jatuh tanggalnya. Tanggal tersebut berdasarkan jatuhnya hari di bulan sura yang merupakan bulan pertama dalam Sistem Kalender Jawa.

Setiap bulan jatuhnya permulaan tanggal 1 dalam sistem kalender Islam Aboge juga sudah paten/tetap dan diurutkan hari sampai pasarannya mulai dari tanggal 1 Sura. Rumus-rumus tersebut meliputi Ramjiji, Parlujii, Nguwal Patma, Ngukir Nemma, Diwal Tupat, Dzikir Ropat, Jablulu, Ban Malu, Sanemro, Waljiro, Dahroji, Sarpatji. Berikut rincian rumusnya:

NO	Nama Bulan	Rumus Perhitungan Tanggal Bulan	Titik Awal Perhitungan hari dan Pasaran
1	Sura	Ramjiji	Hari 1, pasarannya 1

2	Sapar	Parluji	Hari 3, pasarannya 1
3	Mulud	Nguwal Patma	Hari 4, pasarannya 5
4	Ba'da mulud	Ngulakir Nemma	Hari 6, pasarannya 5
5	Jumadil Awal	Diwal Tupat	Hari 7, pasarannya 4
6	Jumadil Akhir	Dzikir Ropat	Hari 2, pasarannya 4
7	Rajab	Jablulu	Hari 3, pasarannya 3
8	Ruwah	Ban Malu	Hari 5, pasarannya 3
9	Puasa	Sanemro	Hari 6, pasarannya 2
10	Syawal	Waljiro	Hari 1, pasarannya 2
11	Kapit	Dahroji	Hari 2, pasarannya 1
12	Besar	Sarpatji	Hari 4, pasarannya 1

Tabel 10. Rumus Penentuan Tanggal Kalender Islam Aboge.

**IAIN PURWOKERTO**

Berikut penulis menjelaskan rumus-rumus penentuan 1 Muharom

pada sistem kalender Islam Aboge seperti table di atas:

- a. Bulan Sura: rumusnya RAMJJI (Ram artinya bulan Muharram/Sura, Ji artinya hari Siji (Kesatu), Ji artinya pasaran Siji (Kesatu).
- b. Bulan Sapar: rumusnya PARLUJI (Par artinya bulan Sapar, Lu artinya hari Telu (Ketiga), Ji artinya pasaran yang ke Siji (Kesatu).

- c. Bulan Mulud: rumusnya NGUWAL PATMA (Nguwal artinya bulan Robingul Awal, Pat artinya hari papat (Keempat), Ma artinya pasaran kelima).
- d. Bulan Ba'da mulud: rumusnya NGULAKIR NEMMA (Ngulakir artinya bulan Robingul Akhir, Nem artinya hari nenem (Keenam), Ma artinya pasaran kelima).
- e. Bulan Jumadil Awal: rumusnya DIWAL TUPAT (Diwal artinya bulan Jumadil Awal, Tu artinya hari pitu (Ketujuh), Pat artinya pasaran ke papat (Keempat)).
- f. Bulan Jumadil Akhir: rumusnya DIKIR ROPAT (Dikir artinya bulan Jumadil Akhir, Ro artinya hari loro (Kedua), Pat artinya pasaran papat (Keempat)).
- g. Bulan Rajab: rumusnya JABLULU (Jab artinya bulan Rajab, Lu artinya hari telu (Ketiga), Lu artinya pasaran telu (Ketiga)).
- h. Bulan Saban: rumusnya BAN MALU (Ban artinya bulan Saban, Ma artinya hari kelima, Lu artinya pasaran telu (Ketiga)).
- i. Bulan Puasa: rumusnya SANEMRO (San artinya bulan Puasa, Nem artinya hari nenem (Keenam), Ro artinya pasaran loro (Kedua)).
- j. Bulan Syawal: rumusnya WALJIRO (Wal artinya bulan Syawal, Ji artinya hari siji (Kesatu), Ro artinya pasaran loro (Kedua)).
- k. Bulan Kapit: rumusnya DAHROJI (Dah artinya bulan Dzulqangidah, Ro artinya hari loro (Kedua), Ji artinya pasaran siji (Kesatu)).

**IAIN PURWOKERTO**

1. Bulan Besar: rumusnya SARPATJI (Sar artinya bulan besar, Pat artinya hari papat (Keempat), Ji artinya pasaran siji (Kesatu)).

**Berikut rincian secara jelas dan lengkap penanggalan sistem**

**kalender Islam Aboge:**

Rumus	Nama Bulan	Nama Tahun							
		Alip	Ehe	Jima-Wal	Je	Dal	Be	Wawu	Jima-Kir
Ramjiji	Sura	Rebo Wage	Minggu Pon	Jemuah Pon	Selasa Pahing	Setu Manis	Kemis Manis	Senen Kliwon	Jemuah Wage
Parluji	Sapar	Jemuah Wage	Slasa Pon	Minggu Pon	Kemis Pahing	Senen Manis	Setu Manis	Rebo Kliwon	Minggu Wage
Nguwal Patma	Mulud	Setu Pon	Rebo Pahing	Senen Pahing	Jemuah Manis	Slasa Kliwon	Minggu Kliwon	Kemis Wage	Senen Pon
Ngulakir Nemma	Ba'da mulud	Senen Pon	Jemuah Pahing	Rebo Pahing	Minggu Manis	Kemis Kliwon	Slasa Kliwon	Setu Wage	Rebo Pon
Diwal Tupat	Jumadil Awal	Slasa Pahing	Setu Manis	Kemis Manis	Senen Kliwon	Jemuah Wage	Rebo Wage	Minggu Pon	Kemis Pahing
Dikir Ropat	Jumadil Akhir	Kemis Pahig	Senen Manis	Setu Manis	Rebo Kliwon	Minggu Wage	Jemuah Wage	Slasa Pon	Setu Pahing
Jablulu	Rajab	Jemuah Manis	Slasa Kliwon	Minggu kliwon	Kemis Wage	Senen Pon	Setu Pon	Rebo Pahing	Minggu Manis
Ban Malu	Ruwah	Minggu Manis	Kemis Kliwon	Slasa Kliwon	Setu Wage	Rebo Pon	Senen Pon	Jemuah Pahing	Slasa Manis
Sanemro	Puasa	Senen Kliwon	Jemuah Wage	Rebo Wage	Minggu Pon	Kemis Pahing	Slasa Pahing	Setu Manis	Rebo Kliwon
Waljiro	Syawal	Rebo Kliwon	Minggu Wage	Jemuah Wage	Slasa Pon	Setu Pahing	Kemis Pahing	Senen Manis	Jemuah Kliwon
Dahroji	Kapit	Kemis Wage	Senen Pon	Setu Pon	Rebo Pahing	Minggu Manis	Jemuah Manis	Slasa Kliwon	Setu Wage



Sarpatji	Besar	Setu Wage	Rebo Pon	Senen Pon	Jemuah Pahing	Slasa Manis	Minggu Manis	Kemis Kliwon	Senen Wage
----------	-------	-----------	----------	-----------	---------------	-------------	--------------	--------------	------------

Tabel 11. Rincian Lengkap Penanggalan Islam Aboge.

## 2. Penerapan perhitungan sisem kalender Islam Aboge

Dengan adanya sistem penanggalan yang berbeda antara komunitas Islam Aboge dengan Islam pada umumnya, maka melahirkan beberapa perbedaan dalam penetapan hari, seperti jatuhnya 1 Sura, 1 Ramadhan, 1 Syawal dan 1 Dzulhijah. Hari besar Islam sudah tercatat di primbon, sudah dapat diketahui sampai 8 tahun (1 windu) dan bersifat paten atau permanen. Oleh karena itu, terjadi perbedaan dalam jatuhnya tahun baru, pelaksanaan ibadah puasa dan perayaan hari raya Idul firi dan Idhul Adha. Berikut contoh penerapan perhitungan sistem penanggalan Islam Aboge:

Contoh : a. Tahun 2020 merupakan tahun Wawu, maka awal tahun dapat dilihat jatuhnya tanggal 1 pada bulan Sura. Untuk menentukan maka:

**IAIN PURWOKERTO**

- 1) Mengetahui nama-nama hari secara runtut.
- 2) Mengetahui nama-nama rangkep/pasaran secara runtut.
- 3) Mengetahui nama-nama tahun secara runtut.

Rumus dalam menentukan jatuhnya tanggal 1 Sura atau awal tahun Wawu pada pada sistem kalender Islam Aboge yang tepat yaitu dengan rumus *Wunenwon*, kepanjangannya yaitu *Wu* artinya tahun Wawu, *Nen* artinya

Senen (Senin) dan *Won* artinya Kliwon. Rumus tersebut menunjukkan bahwa awal tahun pada tahun Wawu jatuh pada *hari Senin dan pasarannya Kliwon*, senen kliwon yang bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 2020.

b. Masyarakat muslim pada umumnya menjalankan ibadah puasa Ramadhan biasanya 29 atau 30 hari, namun berbeda dengan komunitas Islam Aboge yang selalu menjalankan puasa Ramadhan dengan genap 30 hari pada setiap tahunnya dan tidak pernah berubah. Untuk menentukan jatuhnya awal Ramadhan/tanggal 1 Ramadhan:

- 1) Mengetahui nama-nama hari secara runtut.
- 2) Mengetahui nama-nama rangkep/pasaran secara runtut.
- 3) Mengetahui nama-nama tahun secara runtut.
- 4) Menentukan jatuhnya tanggal 1 Sura pada tahun tersebut.

Tahun 2019 merupakan tahun *Be*, maka jatuhnya tanggal 1 Sura berpatokan dengan rumus Bemisgi, kepanjangannya yaitu *Be* artinya tahun *Be*, *Mis* artinya hari *kamis*, *Gi* artinya pasaran *legi/manis*, pada tahun ini tanggal 1 Sura jatuh pada *hari kamis legi/manis*. Hari kemis legi digunakan sebagai patokan hari selanjutnya. Bulan Ramadhan pada sistem penanggalan Islam Aboge tahun *Be* jatuh pada 7 April 2019.

**IAIN PURWOKERTO**

c. Setelah berakhirnya bulan Puasa/Ramadhan, masuklah pada tanggal 1 bulan Syawal, dimana pada bulan tersebut umat muslim merayakan Hari Raya Idhul Fitri. Jika membahas Idhul Fitri maka tidak lepas dari pembahasan mengenai lamanya puasa Ramadhan dan awal sampai berakhirnya puasa Ramadhan. Langkah-langkah untuk menentukan jatuhnya bulan Syawal yaitu:

- 1) Mengetahui nama-nama hari secara runtut.
- 2) Mengetahui nama-nama rangkep/pasaran secara runtut.
- 3) Mengetahui nama-nama tahun secara runtut.
- 4) Menentukan jatuhnya tanggal 1 Sura pada tahun tersebut.

Dalam sistem kalender Islam Aboge tahun 2020 masuk ke dalam tahun *Wawu*, dalam menentukan jatuhnya tanggal 1 tanggal Sura pada tahun *Wawu* menggunakan rumus *Wunenwon* yaitu tahun *Wawu*, tanggal 1 jatuh pada hari Senin Kliwon. Maka jatuhnya 1 Sura pada tahun *Wawu* yaitu hari *Senin Kliwon*. Jika diurutkan pada penanggalan Islam Aboge maka tanggal 1 Syawal jatuh pada hari *Senin Legi/Senin Manis* yang bertepatan dengan tanggal 25 Mei 2020 yang memiliki selisih satu hari yaitu setelah jatuhnya lebaran versi pemerintah.

d. Selain Idhul Fitri, hari raya besar Islam lainnya yaitu Idhul Adha. Dalam menentukan jatuhnya Hari Raya Idhul Adha

maka komunitas Islam Aboge memiliki penanggalan yang berbeda dari Islam pada Umumnya. Langkah-langkah untuk menentukan jatuhnya bulan Besar/Dzulhijah yaitu:

- 1) Mengetahui nama-nama hari secara runtut.
- 2) Mengetahui nama-nama rangkep/pasaran secara runtut.
- 3) Mengetahui nama-nama tahun secara runtut.
- 4) Menentukan jatuhnya tanggal 1 Sura pada tahun tersebut.

Berdasarkan system penanggalan Islam Aboge tahun 2019 merupakan tahun *Be*. Dengan rumus *Bemisgi* dengan rincian tahun *Be*, hari kamis dan pasaran *legi/manis* maka tanggal 1 Sura jatuh pada hari *Kamis Legi* tepat pada tanggal 4 Agustus 2019. Jika diurutkan maka awal bulan Besar/Dzulhijah jatuh pada hari *Minggu Legi*. Pada 10 Dzulhijah jatuh pada hari Selasa Kliwon yaitu bertepatan dengan tanggal 13 Agustus 2019 komunitas Islam Aboge merayakan Hari Raya Idul Adha. Dalam pelaksanaannya lebih mundur atau tertinggal dua hari dari Idul Adha dari versi pemerintah.

## **B. Makna Sistem Kalender Islam Aboge Bagi Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa Wlahar**

Setiap kebudayaan Jawa mempunyai sistem kebudayaannya masing-masing. Dapat dilihat dari identitas setiap kelompok dan budayanya menunjukkan bahwa budaya Jawa merupakan kebudayaan yang besar.

Walaupun beraneka ragam, namun masih menunjukkan identitas budaya Jawa (Hari Poerwanto, 2000:219). Kepercayaan lokal berorientasi di dalam masyarakat setempat, kemudian menyatu dengan agama Islam yang mewariskan nilai-nilai yang tertib pada dalam kehidupan, ketaan serta kepekaan terhadap perilaku atau perbuatan mana yang baik dan buruk. Eratnya hubungan antara agama dan masyarakat *“agama dapat membentuk masyarakat”*, masyarakat menjalankan kepercayaan melalui ritual yang ada dengan moral dan etika serta penguatan solidaritas antar kelompoknya maupun lain kelompoknya.

Berdasarkan daerahnya, Desa Wlahar tergolong wilayah Jawa. Diantara masyarakat wilayah Desa Wlahar memiliki kesadaran yang kuat terhadap sistem kebudayaan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Demikian, komunitas Islam Aboge dengan ketaannya dalam beragama (Hari Poerwanto, 2000:220). Islam Aboge sebagai model keyakinan berdasarkan keyakinan kejawen atau adat istiadat Jawa yang berbeda dari keberagaman kepercayaan masyarakat Desa Wlahar. Islam Aboge memiliki kegiatan keagamaan dan sistem kalender yang khas.

Dimana pun keyakinan agama yang dipeluk dalam sebuah komunitas mempunyai fungsi yang penting. Adapun fungsi utama dari sebuah agama yaitu menuntun kehidupan manusia dengan harapan memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Sonhaji, 2012:2). Kepercayaan lokal masih dianut serta dipercayai walaupun penganutnya sudah tercatat menganut agama resmi dunia. Bahkan tanpa disadari masyarakat telah menganut agama resmi

sekaligus menganut kepercayaan lokal. Pemahaman keislaman di Desa Wlahar yang masih berkembang hingga saat ini, masyarakat menyatakan dirinya Islam Ahlussunnah Wal Jamaah (NU) dan Islam Aboge. Islam Ahlussunnah Wal Jamaah (NU) sebagai aliran yang banyak dianut oleh masyarakat Desa Wlahar, sedangkan pada sisi yang lainnya masyarakat Desa Wlahar masih aktif praktik ajaran Islam Aboge.

### **1. Interaksi keagamaan dalam masyarakat komunitas Islam Aboge dan Non Aboge**

Islam memiliki interaksi dengan budaya Arab, Persia dan India. Jika melihat wilayah lokal Jawa, dengan kebudayaannya yang sudah tertanam, Islam mampu berkreasi dengan budaya lama, sehingga menghasilkan bentuk yang lebih halus. Islam menyapa budaya lokal Jawa dengan Islamisasi budaya sehingga mengandung nuansa religius (Bahrul Ulum, 2014:14). Islam hadir dalam berbagai ritual Jawa lokal hingga sekarang, seperti slametan yang memiliki berbagai bentuknya, baik slametan dalam rangkaian acara ibu hamil, khitanan, mantenan, kematian dan lainnya.

#### **a. Ritual Keagamaan Masyarakat Wlahar**

Berikut merupakan ritual keagamaan yang berkembang di Desa Wlahar:

##### **1) Slametan Ibu Hamil**

Acara ini biasanya disebut *mitulikuri*, *mitulikuri* berasal dari kata dasar *pitulikur* artinya *dua puluh tujuh*. Seperti namanya *mitulikuri* maka dilaksanakan pada tanggal dua puluh tujuh. Tanggal

dua puluh tujuh diambil ketika usia kandungan ibu hamil mencapai tujuh bulan. Acara ini menjadi bagian yang sudah teristiadat pada Islam Jawa, menjadi inti acara dilaksanakan pembacaan Al-Ratib sesuai dengan paguron Cikakak, untuk pelaksanaannya pagi hari sekitar jam 7 (wawancara dengan Sunari, 26 Mei 2021).

## 2) Ritual Kelahiran Bayi

Sudah menjadi adat istiadat Aboge ketika bayi lahir dan pulang dari lahiran baik dari rumah sakit atau dari dukun beranak, *ari-ari* atau sedulur bareng badan bayi dibawa pulang untuk dikuburkan. Beberapa urutan adat istiadat dan maknanya:

- a) Biasanya memetik degan atau kelapa muda yang besar, kemudian buang isinya dan dibersihkan dalamnya.
- b) Kemudian ari-ari dimasukan ke dalam degan.
- c) Kemudian dikuburkan, jika anak perempuan maka dikuburkan di depan pintu (diperlihatkan), jika anak laki-laki dikuburkan di belakang pintu (disembunyikan) (wawancara dengan Sunari, 26 Mei 2021).

**IAIN PURWOKERTO**

Ritual di atas merupakan murni berasal dari Jawa, mereka berkeyakinan bahwa sedulur atau ari-ari bayi yang baru dilahirkan tersebut masih berada di sekitarnya. Kemudian ketika ada bayi lahir maka dilaksanakan slametan kelahiran dengan menggunakan bubur putih, bubur merah, tumpeng kuat dan kembang telon, keempatnya dipakai semua yang memiliki makna yaitu sebagai berikut:

- a) Bubur putih *tegese* jabang bayi yang dilahirkan, yang keluar terlebih dahulu.
- b) Bubur merah *tegese* sedulur atau saudara yang tua yang keluar terlambat atau terakhir.
- c) Tumpeng kuat *tegese ari-ari* yang dipotong dinamakan Joko Pilolo yang slametannya memakai tumpeng kuat pada setiap kelahiran.
- d) Kembang atau bunga ketelon *tegese* getah/kotoran yang keluar mengotori dukun bayi yang membantu melahirkan atau dokter. Biasanya orang Wlahar jika mencuci di sungai, kotoran tersebut akan hanyut, oleh karena itu kembang ketelon disawur atau disebar diberikan untuk saudara tua dan saudara muda menurut gambarannya (wawancara dengan Sunari, 26 Mei 2021).

### 3) Perayaan Khitanan atau Sunat

Sebelum perayaan khitan atau sunat anak yang akan sunat direndam dari jam tiga dini hari sampai jam tujuh pagi sudah didandani dan rapih, kemudian dinaikan kuda, setelah itu diiring iring sampai tempat sunat walaupun jauh. Sesuai dengan adat acara sunat diiringi dengan kesenian ebeg atau genjring (terbang) dan yang lainnya. Perkembangan yang terjadi saat ini, diiring-iringnya menggunakan kentongan atau genjring. Setelah disunat maka dilaksanakan slametan dan syukuran yang terdiri doa serta makan bersama (wawancara dengan Martanadim, 27 Mei 2021).

### 4) Perayaan Pernikahan



Pada perayaan pernikahan adanya siraman, Ijab Qobul, Walimahan dan slametan untuk meminta keselamatan dari sedari kehidupan di sunia hingga zaman akhir. Setelah setelah Ijab Qobul dilanjutkan dengan *Jejer* dengan dua mempelai pengantin dipertemukan dan disandingkan bersebelahan setelah sah secara agama dan resmi menikah, kemudian dilanjutkan dengan ritual dhahar klimah, sungkeman dan lainnya (wawancara dengan Martanadim, 27 Mei 2021). Selain itu, yang melekat pada adat Jawa yang masih di Desa Wlahar yaitu *Begalan* suatu drama yang dipentaskan menceritakan terjadinya perampokan kepada rombongan mempelai pengantin laki-laki dengan membawa *ugo rampe* atau berbagai peralatan rumah tangga, seperti tampah, kendhil, ilir, chenthong dan yang lainnya. Dalam pemakaian ucapan doa untuk pengantin yang umum saat ini yaitu *sakinnah, mawadah wa rahmah* sama dengan sesepuh Jawa *ayem, tentren, guyub, rukun (hidup rukun), laki-laki perempuan saling menyayangi.*

## 5) Ritual Kematian

Sesuai dengan adat Islam Aboge ketika ada orang yang meninggal, maka setelah maghrib dilaksanakan dzikir, sholat tobat sepuluh salam, sholat isya, sholat rahmat satu salam, sholat witr tiga rakaat, membaca Al Ratib, doa bersama dan slametan di rumah keluarga dari orang yang meninggal. Beberapa tujuan dari adat tersebut yaitu:

- a) Tujuan dari sholat tobat menyatakan bahwa ketika sudah meninggal seseorang sudah harus bertaubat.
- b) Tujuan dari sholat Rahmat sebagai permintaan Rahmat kasih sayang sang pemberi kehidupan.
- c) Membaca Al Ratib sebagai ruwat (dibersihkan) segala kesalahan dan dosanya, menurut pewayangan supaya hilang *sebel puyenge*, agar diberikan jalan yang mudah dan lurus, memperoleh tempat nyaman, mendapat iman yang suci dan keberkahan para leluhur (wawancara dengan Sunari, 26 Mei 2021).

Setelah itu ada acara slametan sebagai peringatan dan pengiriman doa secara rutin orang meninggal setelah kematian mencapai 7 hari maka *mitungdina*, 40 hari maka *matangpuluh*, 100 hari maka *nyatus*, 1 tahun maka *mendhak pisan*, 2 ahun maka *mendhak pindho*, 3 tahun maka *nyewu*. Mereka sangat teliti dengan membuat catatan untuk adat istiadat kirim doa seperti di atas agar tidak lupa.

## IAIN PURWOKERTO

### 6) Ritual Bangun Rumah

Rumah menjadi kebutuhan primer manusia. Di Desa Wlahar ketika membangun rumah terdapat tradisi *Nuju*. Tradisi tersebut dilaksanakan sebelum rumah dibangun, dilaksanakan dengan malam-malam datang ke lokasi, kemudian ditanami kotak atau segi empat ditengah-tengah tanah dipasang sesaji yang diikat kain, kemudian

slametan dan pembacaan doa (wawancara dengan Muhlis: 9 Agustus 2020).

### 7) Nandur

Ketika akan memulai panen dikenal dengan *miwiti*. Pada saat *miwiti* terdapat *kidungan kidung* sebagai naskah Jawa yang mengisahkan sesuatu. Kidung yang dipakai pada acara ini yaitu *kidung nabi* yang dinyanyikan yang menyatukan dengan nabi-nabi (wawancara dengan Sunari, 26 Mei 2021). Contoh pelaksanaannya pada saat akan memulai panen Kamis Manis, maka malamnya Kamis Manis dilaksanakan Kidungan Nabi. Kidungan dan slametan pagi hari jam 4 pagi selesai dan yang punya rumah maka berangkat untuk mulai nandur atau panen.

### b. Ritual Komunitas Islam Aboge Wlahar

Berikut merupakan ritual komunitas Islam Aboge yang berkembang di desa Wlahar:

#### 1) Sedekah Bumi

**IAIN PURWOKERTO** Sedekah bumi dilaksanakan setiap bulan Apit untuk tanggalnya bebas sesuai dengan kesepakatan musyawarah. Komunitas Islam Aboge tidak menyebutnya *Sedekah Bumi* tapi *Sidaqoh Bumi* karena bumi itu hidup. Menurut kepercayaan Islam Aboge, Sedekah Bumi yaitu Bumi Mati, sehingga tidak perlu untuk disedekahi karena bumi itu masih hidup (wawancara dengan Sunari, 26 Mei 2021). Dengan bumi yang hidup bisa untuk ditanami padi, jagung dan

tanaman lainnya. Sedekah bumi sebagai wujud syukur manusia kepada bumi yang diciptakan Allah, atas segala makanan yang dihasilkan oleh bumi. Sesuai dengan adat kebiasaannya, pada acara ini menyembelih kerbau atau sapi atau kambing sesuai dengan kemampuan masyarakat yang nanti dikumpulkan menjadi satu dari beberapa RT dan dibawa ke tepi jalan (wawancara dengan Sunari, 26 Mei 2021).

## 2) Suraan

Pada acara ini sesuai dengan adatnya yaitu kepungan atau makan bersama dan membaca doa bersama yang dipimpin oleh orang yang dituakan. Suraan tidak terikat dengan waktu, bebas dilaksanakan kapan saja yang terpenting masih dalam bulan Sura. Suraan bertempat di Balai Kelurahan dan dimulai pagi hari sampai waktu dhuhur (wawancara dengan Sunari, 26 Mei 2021). Pada suraan terdapat Ratib Jalan (pembacaan ratib dengan berjalan) yang bertujuan sebagai penyuwunan atau permintaan penyelamatan Desa Wlahar dan masyarakatnya, baik bagi yang pedagang ataupun tani dan lain-lainnya untuk meminta segala keselamatan yang dilaksanakan selama tujuh hari.

## 3) Muludan

Acara ini dilaksanakan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw tepat di bulan Mulud. Pada acara tersebut biasanya kepungan atau makan tumpeng bersama yang diakhiri doa bersama

yang dipimpin orang yang dituakan. Ritual ini bertempat di Kelurahan Desa Wlahar, diisi dengan membaca Al Ratib diiringi dengan gendang dan terbang (wawancara dengan Sankardi, 26 Mei 2021). Berkumpul bersama kelompoknya, khusus Islam Aboge karena sesuai dengan grupnya (wawancara dengan Maranadim, 27 Mei 2021).

#### 4) Rajaban

Rajaban dilaksanakan pada tanggal 26 di bulan Rajab (wawancara dengan Muryareja, 27 Mei 2021). Biasanya acara rajaban mengikuti Desa Cikakak sebagai paguron atau sumber ajaran Islam Aboge (wawancara dengan Muryareja, 26 Mei 2021). Yang menjadi inti dari acara ini yaitu Ganti Jaro yaitu mengganti pagar bambu yang berada di makam Mbah Mustholih sebagai pendiri Masjid Saka Tunggal, kemudian ganti Jaro disekitar di sekitar rumah 3 *kuncen* (Wita Widyandini, 2014:6). Ganti Jaro diikuti dengan Slametan, kemudian dilakukan *Penjarohan* atau berziarah naik ke makam Mbah Mustholih dilakukan dalam rangka memperingati wafat Mbah Mustholih yang diisi dengan mendoakannya, hingga saat ini makam tersebut yang di sakralkan. Acara ini diikuti oleh berbagai daerah, banyak dari luar daerah jauh-jauh untuk mengikuti *Ganti Jaro* (wawancara dengan Muryareja, 27 Mei 2021).

## 2. Makna sistem penanggalan komunitas Islam Aboge bagi masyarakat

### Non Aboge

Nilai-nilai dari leluhur, membentuk manusia agar tidak mengabaikannya, nilai leluhur sebagai warisan atau peninggalan yang semestinya dijaga dan dilestarikan. Warisan leluhur tidak hanya sebagai pegangan dan petunjuk tapi juga sebagai tolak ukur dan tuntunan kehidupan dalam bertindak dan berperilaku, biasanya nilai-nilai leluhur bersifat pengajaran yang berdasarkan pengalaman leluhur atau nenek moyang terdahulu yang mengandung pengalaman sehingga dapat diambil pelajarannya (Ahmad Salehudin, 2018:221-222). Leluher masyarakat Desa Wlahar telah memberikan warisan atau nilai, untuk selanjutnya kembali kepada generasi setelahnya apakah akan memakainya atau membuangnya. Pada era globalisasi sekarang ini, tantangan nilai-nilai warisan dari leluhur yang kuat berasal barat yaitu sebuah modernitas, dikhawatirkan dapat menggeser dan malah mengadopsi budaya barat (Hildigardis M. I. Nahak, 2019:67).

Nilai-nilai warisan leluhur berdasarkan pengalaman leluhur, oleh karena itu sangat bermakna bagi pelakunya. Poerwadarminta menyatakan bahwa makna yaitu suatu arti atau maksud (Poerwadarminta, 1984:629). Islam Aboge di Desa Wlahar menjadi salah satu kepercayaan yang memiliki makna bagi kehidupan masyarakatnya (wawancara dengan Martanadim, 27 Mei 2021). Berdasarkan pengalaman nenek moyang atau leluhur maka sistem kalender Islam Aboge diterapkan oleh masyarakat Desa Wlahar baik komunitas Islam Aboge ataupun masyarakat Desa Wlahar Non Aboge.

Beberapa makna sistem kalender Islam Aboge bagi kehidupan masyarakat Desa Wlahar yaitu:

**a. Perayaan Hari Raya**

Komunitas Islam Aboge hidup dengan pola yang pasti, dapat dilihat pada sistem kalender yang tidak akan berubah dari nenek moyang. Komunitas Islam Aboge memiliki penyandian waktu yang meliputi hari, pasaran, bulan, tanggal dan tahun yang paten. Mereka menggunakan penyandian tersebut dalam menentukan jatuhnya hari raya, sehingga mereka tidak memerlukan penguasaan pengetahuan terkait letak dan posisi hilal dan naiknya hilal di atas ufuk.

Berbagai hari besar dan penting umat muslim Indonesia ditetapkan oleh institusi tertinggi Kementerian Agama. Namun, komunitas Islam Aboge tidak dibatasi, sehingga dapat menjalankan tradisinya. Komunitas Islam Aboge menggunakan kalendernya sebagai acuan sampai sekarang, sehingga terdapat perbedaan penetapan jatuhnya hari raya komunitas Islam Aboge dengan penetapan pemerintah. Terjadinya perbedaan acuan dasar menjadikan perbedaan pada upacara, peringatan dan ritual pada komunitas Islam Aboge dan masyarakat Desa Wlahar non Aboge. Masyarakat Desa Wlahar non Aboge merayakan hari raya lebih awal dari pada komunitas Islam Aboge.

Puasa Ramadhan masyarakat Desa Wlahar non Aboge lebih singkat, sehingga mereka melaksanakan hari raya lebih cepat. Mereka menggugurkan puasanya karena telah selesai, kemudian melaksanakan

sholat Idul Fitri di masjid terdekat dengan sebagaimana mestinya. Setelah itu, dilanjutkan dengan bersalaman kepada jamaah di masjid tersebut sebagai permohonan maaf atas segala kesalahan. Dan untuk halal bihalal lebaran dengan masyarakat Desa Wlahar secara menyeluruh dilaksanakan pada lebaran komunitas Islam Aboge. Sehingga, meriahnya lebaran terjadi pada lebaran Islam Aboge, karena masyarakat Desa Wlahar non Aboge akan menunggu komunitas Islam Aboge melaksanakan lebaran. Kemudian mereka akan bersalam-salaman secara masal atau seluruh masyarakat berkumpul di suatu tempat dan dilanjutkan sowan atau mengunjungi sesepuh Islam Aboge dari rumah ke rumah sebagai bukti bakti dan hormat kepada sesepuh.

Begitu pula dengan hari raya Idul Adha mereka melaksanakan sholat Ied pada hari lebaran masing-masing. Kemudian, untuk penyembelihan dan pembagian hewan kurban saling membaur antara komunitas Islam Aboge dan non Aboge tetap sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya walaupun memiliki kepercayaan yang berbeda namun saling bekerjasama. Perbedaan yang ada tidak mengurangi keharmonisan masyarakat Desa Wlahar dan tidak mengurangi sakralnya hari raya. Mereka hidup berdampingan, saling menghargai dan sangat menjaga hubungan sosial.

**b. Sistem perhitungan kalender Islam Aboge pada Hajat**

Komunitas Islam Aboge sebagai penghayat kepercayaan kejawen, mereka memiliki kemampuan meneropong masa depan. Mereka



juga dinyatakan berwawasan hidup yang khusus, pandangan yang mereka miliki pada awalnya hanya sebuah sangkaan masa depan, namun pada akhirnya tanda-tanda zaman mampu mereka ketahui. Sehingga, mereka sangat menaruh kehati-hatian dalam segala aktivitas yang akan mereka kerjakan.

Ilmu perhitungan kalender Islam Aboge termasuk dalam ilmu perhitungan Jawa tradisional. Pada dasarnya, ilmu tersebut digunakan untuk mencari dan menghitung tanggal dan hari yang baik. Ilmu tersebut sudah ada sejak zaman nenek moyang dan bisa disebut juga dengan *ilmu titen* (wawancara dengan Maranadim, 27 Mei 2021). *Ilmu titen* sebagai suatu perhitungan ataupun lainnya pada sistem kalender Islam Aboge yang berkaitan dengan sejarah atau perkembangan Islam di Jawa. Ilmu tersebut didasarkan kepada pengalaman nenek moyang terdahulu, pada era sekarang sebagai warisan dan pembelajaran bagi kehidupan generasi selanjutnya.

Masyarakat Desa Wlahar masih sangat kental dengan hitungan, mencari tanggal baik ketika akan melaksanakan pekerjaan, tindakan, ritual, hajatan dan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Wlahar memiliki keyakinan dan harapan suatu pekerjaan, tindakan, hajatan atau kegiatan yang akan dilalui dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan. Selain itu, demi kebaikan di masa mendatang agar tidak ada akibat buruk yang ditimbulkan setelahnya. Beberapa tindakan masyarakat di Desa Wlahar akan dihitung terlebih dahulu agar

mendapatkan waktu yang baik seperti ketika akan berpergian, mengadakan hajatan, menanam padi, panen padi, pernikahan, membangun rumah dan lainnya. Kegunaan perhitungan bagi masyarakat Desa Wlahar untuk menentukan boleh atau tidaknya sesuatu dilakukan, untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan membawa kearah yang baik atau tidak baik, dan untuk menentukan waktu pelaksanaan sesuatu seperti hajatan dan pembangunan suatu tempat.

Dalam menentukan hari untuk setiap hajatan dan pekerjaan menggunakan sistem kalender Islam Aboge yang meliputi hari yaitu *Rebo, Kemis, Jemuah, Sebtu, Ahad, Senen dan Selasa* serta pasarannya meliputi *Wage, Kliwon, Legi, Pahing dan Pon*. Setiap pasaran dan hari mempunyai nilai, unuk mengitung yaitu dengan memadukan keduanya dari nilai angka pasaran dan hari dijumlah kemudian hasilnya berapa. Semakin besar nilai hari pada penjumlahan pasaran dan angka yang dihasilkan maka akan semakin baik atau tidaknya suatu pekerjaan dilakukan.

Beberapa pekerjaan penting yang menggunakan *petung* di desa Wlahar:

- 1) Pertama, menentukan pasangan pengantin dengan hari dan pasaran pengantin laki-laki dan pengantin perempuan dijumlahkan. Hasil tersebut dipercaya merupakan gambaran sifat-sifat pasangan pengantin pada masa yang akan datang.
- 2) Kedua, ketika berpergian untuk suatu keperluan maka perlu dihitung agar sesuai tujuan dan mendapatkan hasil yang

diharapkan. Sehingga, ia seseorang akan paham arah mana yang harus dituju, apakah menuju ke barat, timur, selatan atau utara.

- 3) Ketiga, membangun rumah pada setiap tahapnya akan dihitung, dari awal mulanya sebagai cikal bakalnya harus memilih hari yang baik. Penggunaan perhitungan untuk menentukan nasib pada kemudian hari, bisa mendapatkan malapetaka dan mengalami kesusahan jika tidak sesuai, bisa mempunyai rezeki yang melimpah dan selalu memperoleh keberuntungan.
- 4) Keempat, *miwiti nandur* (memulai bercocok tanam), pemilihan waktu yang baik dan simbol yang menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

Komunitas Islam Aboge sangat menghindari pelaksanaan kegiatan pekerjaan atau hajatan pada hari rabu manis, dengan ketentuan memakai perhitungan berdasarkan aksara Jawa *Ha, Na, Ca, Ra, Ka, Da, Tha, Sa, Wa, La, Pa, Dha, Ja, Ya, Nya, Ma, Ga, Bha, Tha, Nga*. Jatuhnya hari rabu manis berjumlah 20 yaitu pada aksara *Nga*, dipercayai menghasilkan batang atau mayat (wawancara dengan Sunari, 26 Mei

2021). Dalam perhitungan pasti semuanya mempunyai jodoh ada siang dan malam, laki-laki dan perempuan, hidup dan matinya, segala sesuatu tidak ada yang langgeng. Sehingga, hari tersebut menjadi permasalahan ketika akan ada hajatan atau suatu pekerjaan lebih baik mundur atau digeser pelaksanaannya dari pada berepatan dengan hari rebo manis. Bahkan lebaran pun sudah diatur sehingga komunitas Islam Aboge pada

seumur hidupnya tidak akan menjumpai lebaran hari rebo manis karena dipercaya akan berakibat kesialan yang bermacam-macam. Menurut nenek moyang hari dan pasaran memunyai *panggonan* atau tempat hidup dan matinya, lebih baik memilih hari yang tepat agar memiliki rezeki baik dari pada nantinya berakibat fatal. Selain itu, pada hajat membangun rumah sudah ada yang mengalaminya. Bupati Banyumas saking tidak percayanya maka mencoba membangun rumah pada hari rebo manis, yang terjadi kemalangan yaitu setelah rumah berdiri bupati tersebut meninggal karena dibunuh, rumahnya terbakar. Hal tersebut, sebagai bukti dan pengingat untuk menghindari hari rabu manis pada setiap pelaksanaan suatu pekerjaan atau hajatan.

Kepercayaan masyarakat Islam Aboge bahwa setiap yang ada di dunia memiliki sebuah nilai dengan bentuk angka yang menunjukkan kuantitas. Di tengah-tengah masyarakat desa Wlahar sistem perhitungan Jawa kalender Islam Aboge memiliki kedudukan yang penting, diterapkan pula oleh masyarakat Desa Wlahar non Aboge. Ketika akan melaksanakan hajatan atau melakukan suatu pekerjaan masyarakat Desa Wlahar non Aboge mendatangi sesepuh yang dituakan untuk menanyakan waktu hari baik bagi melaksanakan hajatan atau pekerjaannya. Sebagai sesepuh ketika ditanyai terkait perhitungan oleh masyarakat non Aboge yang tidak faham perkara perhitungan atau komunitas Islam Aboge yang lupa terkait perhitungan, maka akan dijawab dengan baik. Komunitas islam Aboge tidak memaksakan untuk

selalu memakai memakai perhitungan, kembali kepada kepercayaan masing-masing. Banyak dari mereka yang hanya ikut-ikutan dengan tata cara Islam Aboge, yang paham hanya satu dua dan yang lain hanya mengikuti sebagai makmum.

Sistem kalender Islam Aboge khususnya dalam perhitungan sudah umum diterapkan masyarakat Desa Wlahar non Aboge. Masyarakat Desa Wlahar non Aboge mengadopsi nilai dan ajaran tersebut dari sesepuh dan hingga sekarang masih menjadi alternatif dalam menjalankan kehidupan. Non Aboge tidak fanatik dengan ajaran yang diyakininya, mereka memiliki nilai toleransi yang tinggi dengan tidak menganggap kepercayaan mereka paling benar, mereka merasa senang dapat menikmati kemeriahan beberapa tradisi komunitas Islam Aboge. Sesepuh Desa Wlahar yang menganut kepercayaan Islam Aboge tidak memiliki cara khusus dalam mengajarkan ajaran Islam Aboge kepada generasi selanjutnya. Sehingga, ketika sistem kalender Islam Aboge diterapkan oleh masyarakat Desa Wlahar tersebut karena kesadaran dan kepercayaan pribadi dari dalam diri mereka.

Masyarakat Desa Wlahar hidup dengan rukun, mereka sangat menjunjung nilai etika terhadap sesepuh atau orang yang lebih tua. Interaksi yang terjalin oleh masyarakat Desa Wlahar bermula untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sesepuh mayoritas menganut kepercayaan Islam Aboge dan masyarakat Desa Wlahar yang muda mayoritas non Aboge mereka memiliki budaya dan adat masing-masing. Namun, seiring

perkembangan waktu terjadi perpaduan budaya, kebudayaan dan nilai Islam aboge diterapkan masyarakat Desa Wlahar non Aboge. Masyarakat non Aboge sangat membutuhkan saran dan masukan sesepuh untuk kehidupan yang baik dan terhindar dari sesuatu yang buruk menyimpannya. Dengan hal tersebut terbangun suasana yang tenang dan damai serta hubungan harmonis. Pada akhirnya agama lokal Islam Aboge berhasil mengajarkan kesatuan manusia dengan lingkungannya.

Analisis pada pembahasan ini, menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Komponen pertama, Zweckrationalitat (rasionalitas instrumental) untuk membahas ketaatan yang kuat dari komunitas Islam Aboge kepada leluhur, dengan bentuk masih adanya masyarakat Desa Wlahar yang menganut Islam Aboge sebagai wujud menjaga warisan nenek moyang. Komponen kedua, Wertrationalitat (rasionalitas tujuan atau nilai) untuk membahas tujuan dan nilai yang ada yaitu pada tindakan masyarakat Desa Wlahar non Aboge yang menerapkan sistem kalender Islam Aboge. Tindakan masyarakat Desa Wlahar dalam memeriahkan hari raya menunggu jatuhnya hari raya Islam Aboge yaitu untuk menghormati komunitas Islam Aboge sebagai orang yang dituakan. Komponen ketiga, tindakan tradisional untuk membahas tindakan yang sudah biasa dilakukan masyarakat Desa Wlahar ketika memiliki hajat atau pekerjaan, mereka akan menanyakan kapan waktu yang baik untuk pelaksanaannya kepada sesepuh atau orang yang dituakan. Komponen keempat, tindakan efektif

untuk membahas tindakan masyarakat Desa Wlahar non Aboge yang menerapkan sistem kalender Islam Aboge atas dasar-dasar perasaan seperti perilaku untuk patuh kepada leluhur dan sesepuh, perilaku kasih sayang dan perilaku takut. Perilaku kasih sayang diwujudkan oleh masyarakat desa Wlahar yang masih muda yang sangat menghormati atau menghargai pendapat orangtua. Selain itu, rasa ketakutan akan masa depan, entah peristiwa baik maupun buruk dapat menimpa mereka dikemudian hari. Sehingga, ketika dalam setiap tahap pelaksanaan hajat atau pekerjaan akan dihitung agar berjalan dengan lancar dan tanpa halangan, karena sistem kalender Islam Aboge berdasarkan *ilmu titen*, *ilmu titen* merupakan suatu perhitungan pada sistem kalender Islam Aboge ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan sejarah atau perkembangan Islam di Jawa. Ilmu tersebut didasarkan kepada pengalaman nenek moyang terdahulu, pada era sekarang sebagai warisan dan pembelajaran bagi kehidupan generasi selanjutnya.

**IAIN PURWOKERTO**

## BAB IV

### A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sistem kalender Islam Aboge sebagai kalender penanggalan Jawa yang memiliki hari, tanggal, bulan dan tahun dengan ketentuan yang tetap. Alip Rebo Wage merupakan perhitungan Jawa yang masih berpegangan dari nenek moyang terdahulu. Perhitungan kalender Islam Aboge sebagaimana Islam Jawa kuno, terjadi pada kurun waktu 8 tahun yakni satu windu dalam satu siklusnya yang bersifat tetap. Setiap tahun tersebut memiliki nama dan dimulai dengan tahun *Alip, Ehe/Ha, Jim awal, Za, Dal, Be, Wawu, Jim akhir*. Untuk menentukan awal tahun atau jatuhnya bulan sura jika disalurkan yaitu *Aboge, Eheadpon, Jimahpon, Jesaing, Daltugi, Bemisgi, Wunenwon, Jimage* yang berasal dari jatuh tanggalnya. Setiap bulan dalam sistem kalender Islam Aboge terdiri dari 29 sampai 30 hari. Rumus-rumus dalam menentukan jatuhnya permulaan tanggal 1 pada setiap bulan dalam sistem kalender Islam Aboge tersebut meliputi *Ramjiji, Parluji, Nguwal Patma, Ngukir Nemma, Diwal Tupat, Dzikir Ropat, Jablulu, Ban Malu, Sanemro, Waljiro, Dahroji, Sarpatji*.
2. Makna sistem kalender Islam Aboge bagi masyarakat Desa Wlahar khususnya non Aboge yaitu perayaan hari raya Islam yang diramaikan dengan mengikuti tepat perayaan Islam Aboge selaku sesepuh dan



orang yang dituakan, karena mereka sangat menghormati sesepuh. Makna selanjutnya yaitu perhitungan Islam Aboge yang diterapkan oleh masyarakat Islam non Aboge pada hajjat yang akan dilaksanakannya, karena mereka sangat menghargai pendapat sesepuh dan penerapkan sistem kalender Islam Aboge dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan mendapatkan keselamatan hidup, agar tidak ada halangan dan mendapatkan kelancaran dalam pelaksanaan hajjat dan pekerjaan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan Sistem Kalender Islam Aboge beserta Maknanya Bagi Kehidupan Masyarakat Desa Wlahar, penulis memberikan beberapa rekomendasi :

1. Bagi masyarakat Desa Wlahar dan generasi selanjutnya supaya tetap menjaga dan memelihara budaya lokal turun temurun dari nenek moyang. Sehingga, Islam Aboge akan tetap lestari dan terjaga sampai kepada anak dan cucu. Islam Aboge memiliki sistem kalender yang unik, sistem kalender tersebut berbeda dengan Islam pada umumnya. Terlebih sistem kalender Islam Aboge memberikan makna kepada kehidupan sosial-keagamaan masyarakat setempat.
2. Bagi penelitian selanjutnya terkait sistem kalender Islam Aboge diharapkan dapat merujuk kepada penulisan-penulisan yang berkaitan, sehingga pengetahuan akan lebih mudah diterima atau dipahami oleh pembaca. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih

menggali secara mendalam dan rinci terkait sistem kalender Islam  
Aboge.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ida Zahara. 2017. *Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam*. Jurnal Inspirasi. Volume 1, Nomor 1.
- Amin, Mochammad Lathif. 2017. *Eko-Sufisme Islam Aboge Masjid Saka Tunggal Cikakak Banyumas*. Jurnal Penelitian. Volume 14, Nomor 2.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widya.
- Awaliyah Mudhaffarah. 2017. *Refleksi Budaya Komunitas Islam Aboge Cikakak pada Masjid Saka Tunggal Banyumas*. Prosiding Seminar Heritage (IPLBI).
- Dalimunthe, Latifa Annum. 2016. *Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka)*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Volume 12, Nomor 01.
- Fuadi. 2011. *Memahami hakikat Kehidupan Sosial Keagamaan Sebagai Solusi Alternatif Menghindari Konflik*. Jurnal Substantia. Volume 12, Nomor 01.
- Hamali, Syaiful. 2017. *Agama Dalam Perspektif Sosiologis*. Jurnal Al-Adyan. Volume 12, Nomor 02.
- Hudi. 2016. *Implementasi Penanggalan Jawa Sistem Aboge Dalam Upacara Ritual di Desa Sukodono tahunan Jepara*. Jurnal Isti'da. Volume 03, Nomor 01.
- Jones Pip., Liz Bradbury., Shaun Le Boutillier. 2016. *Pengantar Teori-teori Sosial*. Terjemahan: Saefudin, Achmad Fedyani. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Junaid, Hamzah. 2013. *Kajian Kritis Akulturasi Islam Dengan Budaya local*. Jurnal Dirkusur Islam. Volume 0, Nomor 01.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Miftahuddin. 2020. *Metodologi Penelitian Sejarah Lokal*. Yogyakarta: UNY Press.
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. 2012. *Dialektika Islam dan Budaya Lokal Dalam Bidang Sosial Sebagai Salah Satu Wajah Islam Jawa*. Jurnal El Harakah. Volume 14, Nomor 01.
- Nahak, M. I. Hildigardis. 2019. *Effort To PerserveIndonesian Culture In The Era Of Globalization*. Jurnal Sosiologi Nusantara. Volume 05, Nomor 01.
- Nasruddin. 2011. *Kebudayaan dan Agama Jawa dalam Perspektif Clifford Geertz*. Jurnal Studi Agama-Agama. Volume 01, Nomor 01.

- MG, Nashrillah. 2017. *Peran Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam*. Jurnal Warta.
- Ninsiana, Widhiya. 2016. *Islam Integrasi Sosial Dalam Cerminan Masyarakat Nusantara*. Jurnal Akademika. Volume 21, Nomor 02.
- Nurdin, Ismail. dan Hartati Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Poerwadarminta, 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Poerwanto, Hari. 2000. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Plajar.
- Profil Desa Wlahar. 2019.
- Rahman, Abd. 2015. *Sosiologi Sejarah: Telaan Kritis Tentang Teori dan Sejarah Abad XX*. Jurnal Etnohistori. Volume 2, Nomor 1.
- Ramlan, Roni. dan Laila Nurapipah. 2019. *Peran Perempuan Dalam Komunitas Aboge di Kedungbanteng Blitar*. Jurnal Perempuan dan Anak. Volume 03, Nomor 01.
- Rifa'i, Mohammad. 2018. *Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Al-Tanzim). Volume 2, Nomor 1.
- RI, Departemen Agama. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Surakarta: Ziyad.
- Rochyanti, Christina. 2012. *Sosialisasi Budaya Lokal Dalam Keluarga Jawa*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Volume 10, Nomor 03.
- Sakirman. 2016. *Islam Aboge Dalam Tradisi Jawa Alastua*. Jurnal Kebudayaan Islam. Volume 14, Nomor 02.
- Salehudin, Ahmad. 2018. *Konstektualisasi Nilai-nilai Leluhur Warisan Leluhur Di Era Global: Belajar dari Serat Tripama Dan Wahyu Makhuta Rama*. Jurnal Religi. Volume XIII, Nomor 02.
- Sirait, Arbi Mulya, dkk. 2015. *Posisi dan Reposisi Kepercayaan Lokal di Indonesia*. 2015. Jurnal Kurirositas. Volume 01.
- Sodli, Ahmad. 2016. *Dinamika Hubungan Antara Penganut Islam Aboge Dengan Umat Islam Lainnya di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ihya' 'Ulum Al-Din. Volume 18, Nomor 02.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulaiman. 2013. *Islam Aboge: Pelestarian Nilai-Nilai Lama di Tengah Perubahan Sosial*. Jurnal Analisa. Volume 20, Nomor 01.
- Sonhaji. 2012. *Agama Sebagai Perekat Sosial Pada Masyarakat Multikultural*. Jurnal Al-Adyan. Volume 07, Nomor 02.
- Ulum Bahrul. 2014. *Islam Jawa: Pertautan Islam Dengan Budaya Lokal Abad XV*. Jurnal Pusaka.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial: Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Ibu Kusmiyati pada hari Minggu, 9 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Martanadim pada hari Sabtu, 1 Agustus 2020 dan Kamis, 27 Mei 2021.
- Wawancara dengan Bapak Muhlis pada hari Minggu, 9 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Muryareja pada hari Kamis 27 Mei 2021.
- Wawancara dengan Melati Mustikaningrum pada hari Minggu, 9 Agustus 2020.
- Wawancara dengan Bapak Nislam pada hari Kamis, 1 April 2021.
- Wawancara dengan Bapak Sankardi pada hari Sabtu, 1 Agustus dan Kamis, 27 Mei 2021.
- Wawancara dengan Bapak Sanuri pada hari Sabtu, 1 Agustus 2020 dan Rabu, 26 Mei 2021.
- Wijaya, Aksin. 2005. *Relasi Al-Qur'an dan Budaya Lokal (Sebuah Tatapan Estimologis)*. Jurnal Kajian Islam Interdisipliner. Volume 04, Nomor 02.
- Wirawan. 2014. *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma: Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Yaqin, Haqqul. 2018. *Kontruksi Kearifan Lokal Islam Aboge di Probolinggo*. Jurnal Humanistika. Volume 04, Nomor 01.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



### Wawancara dengan Bapak Sunari

(Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara yang ke 2 di rumahnya pada Rabu, 26 Mei 2021).



### Wawancara dengan Bapak Martanadim

Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara yang ke 2 di rumahnya pada Kamis, 27 Mei 2021).





### **Wawancara dengan Bapak Martanadim**

Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara yang ke 2 di halaman rumahnya pada Rabu, 26 Mei 2021).



### **Wawancara dengan Bapak Martanadim**

Gambar ini diambil ketika melakukan wawancara yang ke 2 di halaman rumahnya pada Rabu, 26 Mei 2021).

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DAN MAKNA BAGI KEHIDUPAN**  
**SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WLAHAR,**  
**KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS**

Narasumber : Bapak Sunari

Hari/tanggal : - Sabtu, 1 Agustus 2020

- Rabu, 26 Mei 2021

Waktu : - Pukul 11.30 WIB

- Pukul 09.00 WIB

1. Bagaimana sistem kalender Islam Aboge?
2. Berapa banyak penganut Islam Aboge di Desa Wlahar pak?
3. Bagaimana dengan pelaksanaan Hari raya di Desa Wlahar?
4. Mengajinya di Desa Cikakak?
5. Bagaimana menjaga ajaran Islam Aboge?
6. Berapa Jumlah hari pada setiap bulan pada sistem kalender Islam Aboge?
7. Jika bulan Sura sudah genap 30 hari bagaimana dengan bulan ang lainnya?
8. Bagaimana dengan ritual adat Jawa Islam Aboge pak?
9. Adat Jawa yang ada di Desa Wlahar?
10. Bagaimana pelaksanaan Acara Suraan?
11. Bagaimana pelaksanaan Acara Muludan?
12. Bagaimana pelaksanaan Acara Rajaban?
13. Bagaimana pelaksanaan Acara Idhul Fitri?
14. Bagaimana pelaksanaan Acara Panen dan Nandur?



15. Bagaimana pelaksanaan Acara orang meninggal?
16. Bagaimana pelaksanaan Acara kelahiran Bayi?
17. Bagaimana pelaksanaan Acara pernikahan?
18. Bagaimana pelaksanaan Acara Khitanan?
19. Apa saja yang dihitung dalam sistem kalender Islam Aboge?
20. Apakah ada masyarakat non Aboge yang menggunakan perhitungan sistem kalender Islam Aboge?



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DAN MAKNA BAGI KEHIDUPAN**  
**SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WLAHAR,**  
**KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS**

Narasumber : Bapak Martanadim

Hari/tanggal : - Sabtu, 1 Agustus 2020

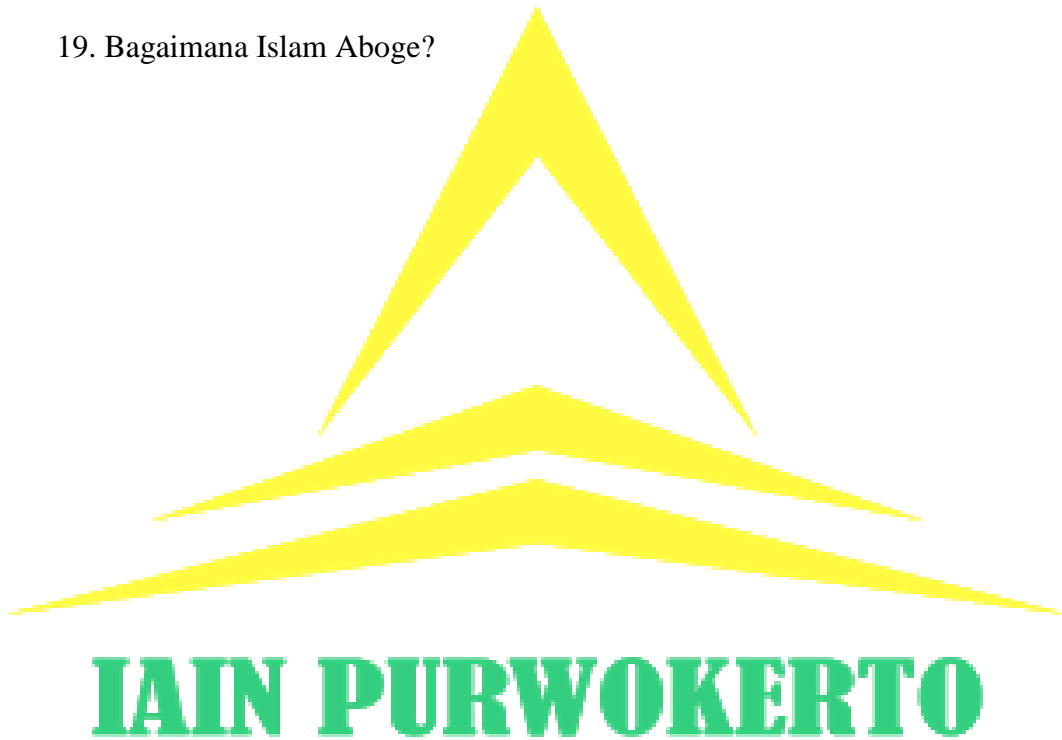
- Kamis, 27 Mei 2021

Waktu : - Wawancara ke 1, pukul 12.30 WIB

- Wawancara ke 2, pukul 14.00 WIB

1. Apakah itu Islam Aboge?
2. Berapa banyak penganut Islam dan non Aboge aboge di Desa Wlahar?
3. Bagaimana menjaga tradisi Islam Aboge?
4. Bagaimana ajaran Islam Aboge?
5. Adakah non aboge menggunakan sistem kalender Islam Aboge?
6. Dimana elajar dan mengajinya ilmu Islam Aboge pak?
7. Apakah itu Kejawen?
8. Bagaimana perayaan hari raya masyarakat Desa Wlahar?
9. Bagaimana adat kejawen untuk Ibu Hamil?
10. Apakah masih ada penerapan adat untuk bayi yang baru lahir?
11. Apakah ada adat khusus pada acara pernikahan?
12. Bagaimana pelaksanaan dengan Rajaban sebagai adat Islam Aboge di desa Wlahar?

13. Bagaimana bentuk peringatan Rajaban?
14. Bagaimana bentuk peringatan Muludan?
15. Bagaimana bentuk peringatan Suraan?
16. Bagaimana bentuk peringatan Sedekah Bumi?
17. Bagaimana bentuk perhitungan hari baik dalam setiap hajat yang akan dilaksanakan?
18. Bagaimana bentuk peringatan Khitan?
19. Bagaimana Islam Aboge?



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DAN MAKNA BAGI KEHIDUPAN**  
**SOSIAL -KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WLAHAR,**  
**KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS**

Narasumber : Bapak Sankardi

Hari/tanggal : - Sabtu, 1 Agustus 2020

- Kamis, 27 Mei 2021

Waktu : - Pukul 12.30 WIB

- Pukul 11.05 WIB

1. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Desa Wlahar non Aboge dan komunitas Islam Aboge?
2. Bagaimana mencari hari baik dalam sistem Kalender Islam Aboge?
3. Dimana mengajinya pak?
4. Bagaimana tradisi kematian di Desa Wlahar?
5. Bagaimana dengan pelaksanaan tradisi rajaban dan muludan?

**IAIN PURWOKERTO**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DAN MAKNA BAGI KEHIDUPAN**  
**SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WLAHAR,**  
**KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS**

Narasumber : Bapak Muhlis  
Hari/tanggal : Minggu, 9 Agustus 2020  
Waktu : Pukul 10.00 WIB

1. Bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat Desa Wlahar?
2. Berapa persentase masing-masing paham ang dianut oleh masyarakat Desa Wlahar?
3. Bagaimana hubungan sosial dan pergaulan masyarakat Desa Wlahar? Apakah memiliki pengaruh?

**IAIN PURWOKERTO**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DAN MAKNA BAGI KEHIDUPAN**  
**SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WLAHAR,**  
**KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS**

Narasumber : Ibu Kusmiyati

Hari/tanggal : Minggu, 9 Agustus 2020

Waktu : Pukul 17.00 WIB

1. Kapan Desa Wlahar mengalami puncak perkembangan atau perubahan yang pesat?
2. Bagaimana masukna Islam ke Desa Wlahar?



**IAIN PURWOKERTO**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DAN MAKNA BAGI KEHIDUPAN**  
**SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WLAHAR,**  
**KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS**

Narasumber : Melati Mustikaningrum

Hari/tanggal : Minggu, 9 Agustus 2020

Waktu : Pukul 11.00 WIB

1. Bagaimana makna atau pengaruh sistem kalender Islam Aboge bagi kehidupan masyarakat Desa Wlahar?
2. Bagaimana pelaksanaan hari raya dengan ketentuan yang berbeda?
3. Apakah system kalender Islam Aboge memiliki pengaruh kepada masyarakat Desa Wlahar?



**IAIN PURWOKERTO**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DAN MAKNA BAGI KEHIDUPAN**  
**SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WLAHAR,**  
**KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS**

Narasumber : Bapak Muryareja

Hari/tanggal : Kamis, 27 Mei 2021

Waktu : Pukul 14.30 WIB

1. Apakah itu Aboge?
2. Bagaimana kalender Islam Aboge?
3. Berapa banyak penganut Islam Aboge di Desa Wlahar?
4. Bagaimana perayaan hari besar Islam di Desa Wlahar?
5. Bagaimana adat kebiasaan Islam Aboge?
6. Apakah masih dilaksanakan adat istiadat Islam Aboge?
7. Bagaimana pelaksanaan adat rajaban Islam Aboge?
8. Bagaimana pelaksanaan adat muludan Islam Aboge?

**IAIN PURWOKERTO**



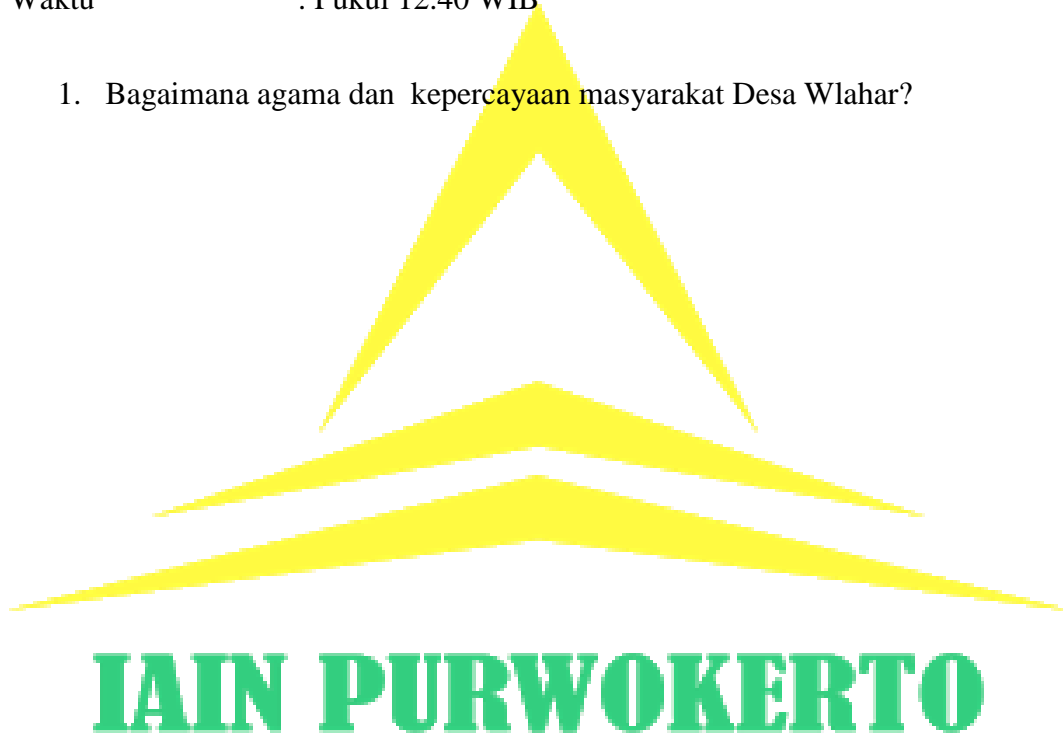
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DAN MAKNA BAGI KEHIDUPAN**  
**SOSIAL-KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA WLAHAR,**  
**KECAMATAN WANGON, KABUPATEN BANYUMAS**

Narasumber : Bapak Nislam

Hari/tanggal : Kamis, 1 April 2021

Waktu : Pukul 12.40 WIB

1. Bagaimana agama dan kepercayaan masyarakat Desa Wlahar?



**Waktu** : - Sabtu, 1 Agustus 2020  
 - Rabu, 26 Mei 2021  
**Narasumber** : Bapak Sunari  
**Alamat** : Desa Wlahar  
**Jabatan** : Ketua Komnitas Islam Aboge  
**Lokasi Wawancara** : Rumah  
**Durasi Wawancara** : 2 Jam  
**Dokumentasi Wawancara** :



Narasumber : (N)  
 Peneliti : (P)

P : Bagaimana sistem kalender Islam Aboge?

N : Kalau unuk amanahnya tidak gampang. Islam Aboge memakai perhitungan Jawa. Aboge berasal dari kata *A* yaitu *Alip*, *Bo* yaitu *Rebo* dan *Ge* yaitu *Wage* maka jadinya tahun *Alip* tanggal *Rebo Wage*. Setiap tahunnya mempunyai nama, sekarang sedang tahun *Wawu* tanggal *Senin Kliwon*. Menurut Jawa berasal dari windu, setiap windu ada 8 tahun dan setiap tahunnya memiliki namanya sendiri-sendiri yaitu *Alip*, *Ehe/Ha*, *Jim awal*, *Za*, *Dal*, *Be*, *Wawu*, *Jim akhir*, jika disalurkan maka menjadi *Aboge*, *Ehehadpon*, *Jimahpon*, *Jesaing*, *Daltugi*, *Bemisgi*, *Wunenwon*, *Jimage* itu delapan tahun sesuai dengan tanngalnya. Menurut jatuhnya bulan *Sura* pada tahun *Alip* atau *Aboge* bulan *Sura* jatuh pada tanggal *Rebo Wage*, tahun *Ehe/Ha* atau *Ehehadpon* bulan *Sura* jatuh pada tanggal *Ahad Pon*, tahun *Jim Awal* atau *Jimahpon* bulan *Sura* jatuh pada tanggal *Jemuah Pon*, tahun *Za* atau *Zasaing* bulan *Sura* jatuh pada tanggal *Selasa Pahing*, tahun *Dal* atau *Daltugi* bulan *Sura* jatuh pada tanggal *Sabtu Legi*, tahun *Be* atau *Bemisgi* bulan *Sura* jatuh pada tanggal *Kemis Legi*, tahun *Wawu* atau *Wunenwon* bulan *Sura* jatuh pada tanggal *Senin Kliwon*.

*Kliwon*, tahun *Jim Akhir* atau *Jangehge* bulan *Sura* jatuh pada tanggal *Jemuah Wage*. Ada petung/perhitungan *Ji, Ma, Lu Tu, Pat, Ro, Nem, Lu* yang dihitung dari pokok *Rebo Wage* untuk mencari hari dan pasaran pada jatuhnya bulan *Sura*. Yang diatas merupakan perhitungan tanggal dan tahun *Sura*.

Jika tanggal bulan ada lebaran *Rebo Manis*, Namun komunitas Islam Aboge tidak akan menjumpai lebaran pada hari *Rebo* dan pasarnya *Manis*, karena tanggalnya sudah ditentukan semuanya. Berikut ada perhitungan 12 bulan yang dipakai dalam 8 tahun yaitu *Ramjiji, Parluji, Nguwal Patma, Ngulakir Nemma, Diwal Tupat, Dzikir Ropat, Jablulu, Ban Malu, Sanemro, Waljiro, Dahroji, Sarpatji*. *Ramjiji* yaitu *Rebo 1* dan *Wage 1*, kemudian *parluji* yaitu hari 3 pasaran 1 dihitung dari *Rabu* dan *Wage* maka bulan saparnya *Jemuah Wage* dan bulan seterusnya pada tahun *Alip* dan tahun seterusnya seperti itu. Dhitung seperti apapun tidak akan geser dan tahun-tahun puluhan kedepan sudah dapat ditemukan. Ramadhan dan puasa juga sudah ditentukan 30 hari tidak akan lebih dan kurang. Semua perhitungan ini berasal dari paguron yang menjadi sumber asal perhitungan ajaran. Paguro yang pertama berasal dari Solo, sebelum ada papan dan tulis, jadi semua rumus tersebut dihafalkan. Jadi cerita bahwa hari buatan dari para nabi dan pasaran atau hari rangkep buatan para sanghyang. Kebo pitu yaitu harinya, patokan lima yaitu hari rangkepnya. Kalau bertemu tanggal *Jemuah Wage* maka 8 tahun lamanya. Dan itu bagi yang meyakini Islam Jawa, Islam Jawa sebelum ada wali sudah diciptakan oleh nabi Adam, sebelum ada papan dan tulis sudah diciptakan Aboge. Kalau saa telusuri dari buku keratin solo dan Betal jemur masih kurang masalah menentukan tanggalnya *Ramjiji, Parluji, Nguwal Patma, Ngulakir Nemma, Diwal Tupat, Dzikir Ropat, Jablulu, Ban Malu, Sanemro, Waljiro, Dahroji, Sarpatji* tidak ada. Namun, *Ji, Ma, Lu Tu, Pat, Ro, Nem, Lu* ada *Alip, Ehe/Ha, Jim awal, Za, Dal, Be, Wawu, Jim akhir* ada, hari rangkep ada, cara dulu malah hari rangkep dinyanyikan. Jika ditelusuri saya itu Islam Jawa, datangnya di pulau Jawa, kelahiran Jawa dan saa mengikuti Jawa. Aksara Qur'an datang dari Arab, aksara Jawa datang dari Jawa, jadi datangnya Jawa dan Arab hamper sama, jadi hal tersebut sudah ada papan dan tulis, sebelum itu hanya ada cerita segalanya dikarang oleh otak.

P : Berapa banyak penganut Islam Aboge di Desa Wlahar pak?

N : Kalau di Desa Wlahar banyak tapi kalau yang mumpuni dan menguasai perhitungan kalender Islam Aboge jarang, karena harus hafalan dan jarang

gurunya. Sehingga ketika ditanya kapan saja sudah bias menjawab karena tersimpan dihafalan. Islam Aboge sebagai amanah dan segala amanah itu baik, entah itu Islam, Kristen, Budha, maupun Hindu. Yang membuat tidak baik adalah laku, semua megaku agamanya bagus tapi belum ketika kelakuannya tidak bagus maka tidak bagus semuanya. Nomer satu dalam hidup yaitu tingkah laku dan ucapan, itu masalah di perhitungan Jawa.

Dulu kalender Jawa tersebut dijadikan puji-pujian di mushola jadinya hafal. Hafal juga belum cukup paham, mka perlu belajar untuk memahami isinya. Perhitungan 12 bisa berfungsi delapan tahun, delapan tahun dapat pas dalam satu windu. Nama dari windu itu *Hadi Anggoro Kasih Senara, Hadi 8 tahun, Anggoro 8 tahun, Kasih 8 tahun, Senara 8 tahun* dan semua itu terlengkap. Perhitungan Jawa rumit bagi yang tidak bias menghafalkan, jika teringat tanggal sura maka teringat satu tahun. Jika teringat *Ji Ma Lu Tu* teringat delapan tahun.

Orang Jawa yang menjadi pedoman yaitu aksara Jawa dengan jumlah 20 berikut *Ha Na Ca Ra Ka, Da Ta Sa Wa La, Pa Dha Ja Ya Nya, Ma Ga Ba Tha Nga*. Makanya Banyumas hari *Rebo Manis* tidak boleh untuk lebaran, membangun rumah, memulai bangunan dan lain-lainnya karena menurut pengalaman sudah pernah dialami oleh bupati Banyumas dan mengalami musibah dan kemalangan menjumpai kematian. Rumah berdiri, orangnya disembelih dan rumahnya kebakaran. Oleh karena itu, menjadi panutan oleh anak cucunya sekarag. Orang Jawa asli melaksanakan sholat dengan 20 rakaat ditambah dengan witr mengikuti aksara Jawa. Bagi orang Jawa mencari jalan yang mudah saja, jangan mencari jalan yang sulit. Segala perhitungan orang Jawa yang dicari hanyalah keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Namanya juga manusia yaitu gede rumangsa, tidak seperti hewan hanya mengeti pagi mencari makan dan malam tidur, berbeda dengan manusia lebih kuasa. Hewan yang galak bias dijinakan oleh manusia.

- P : Bagaimana dengan pelaksanaan Hari raya di Desa Wlahar?
- N : Di Desa Wlahar ada dua hari Raya yaitu Idhul Fitri dan Idhul Adha.
- P : Mengajinya di Desa Cikakak?
- N : Iya, Mengajinya di Desa Cikakak Masjid saka Tunggal sebagai pokok ajaran. Sesepuh yang bias sudah mulai pulang kepada Allah.
- P : Bagaimana menjaga ajaran Islam Aboge?

N : Sekarang ini ditelusuri dari orangtua harusnya diajarkan kepada anaknya atau anak muda karena ajarannya bersifat turun-temurun. Aboge sebelum ada papan dan tulis, sebelum ada wali.

P : Berapa jumlah hari pada setiap bulan pada sistem kalender Islam Aboge?

N : Pada setiap bulan ada yang 29 hari ada pula yang 30 hari. Gambarannya bisa yang penuh pada bulan *Sura* dan lainnya terkadang tidak. Walaupun perhitungannya 12 maka dicantumkan 8 tahun yang nantinya kembali kepada Aboge. Aboge yaitu tahun *Alip* tanggal *Rebo Wage* nanti setelah 8 tahun tetap saja bertemu dengan tahun *Alip* tanggal *Rebo Wage*, maka di tahun *Alip* akan bertemu dengan tanggal *Rebo Wage* di tahun selanjutnya, begitulah menghitung awal tahun pada kalender Islam Aboge atau Kalender Jawa. Awal tahun pada kalender ini yaitu bulan *Sura*, setelah akhir tahun maka akan bertemu dengan bulan *Sura* kembali ditahun selanjutnya. Untuk perhitungan ke bawah-bawah bulan selanjutnya, maka menggunakan rumus *Ramjiji, Parluji, Nguwal Patma, Ngulakir Nemma, Diwal Tupat, Dzikir Ropat, Jablulu, Ban Malu, Sanemro, Waljiro, Dahroji, Sarpatji* yang merupakan perhitungan lisan dan berlaku sampai 12 bulan. Di dalam buku ada rumus *Alip, Ehe/Ha, Jim awal, Za, Dal, Be, Wawu, Jim akhir, Ji, Ma Lu Tu Pat, Ro, Nem, Lu* itu merupakan urutnya tahun, *Rebo Kemis Jum 'at Sebtu Ahad*. Semua perhitungan tersebut sudah paten dan tidak dapat digeser karena semua sudah ditentukan dan disimpan melalui hafalannya.

P : Jika bulan *Sura* sudah genap 30 hari bagaimana dengan bulan ang lainnya?

N : Misalnya nanti bulan *Sapar* pada tahun *Alip Rebo Wage*, ketika sudah mengetahui *Ramjiji, Parluji, Nguwal Patma, Ngulakir Nemma, Diwal Tupat, Dzikir Ropat, Jablulu, Ban Malu, Sanemro, Waljiro, Dahroji, Sarpatji* secara hafal maka dihitung dimana yang ada 30 tanggal dengan jumlah yang berbeda selama satu windu delapan tahun tersebut, karena *Sapar* pada setiap tahunnya memiliki jumlah hari ang berbeda.

P : Bagaimana dengan ritual adat Jawa Islam Aboge pak?

N : Kalau di Jawa Ada adat *pitulikur*. Tumpengan sesuai adat-istiadat biasanya ada yang memakai tahlilah, namun yang teristiadat menggunakan *Al-Ratib* yang diambil dari paguron. Setiap paguron juga berbeda dalam

pemakaian tergantung manusianya dan yang terpenting makna yang terkandung. Sehingga harus paham gambar *Jagad Pribadi* dalam diri sendiri yang berasal dari dan diuji dari *paguron*, cara Jawanya menggunakan pasal bumi, angin, api dan air.

P : Adat Jawa yang ada di Desa Wlahar?

N : *Suraan, Ratiban, Sadran, Kapitan, Ratib, Sidaqoh Bumi* dan yang lainnya. Bukan sedekah bumi tapi *sidaqoh bumi*, karena bumi masih hidup tidak mati, akan ditanami apapun tetap hidup. Biasanya pada acara tersebut semampunya masyarakat akan menyembelih apa, nanti dibawa di tengah jalan terus dimakan dan berdoa bersama. Dilaksanakan di lingkungan desa tepatnya Rt setempat tepatnya di *jalanjalan*, slametan makam juga ada.

P : Bagaimana pelaksanaan Acara Suraan?

N : Acaranya *kepungan*, berkumpul, makan dan doa secara bersama pada malam hari. Dilaksanakan di dalam bulan Sura untuk memperingati tahun baru, waktunya terserah yang terpenting masih masuk dalam bulan Sura. Di Balai Kelurahan dimulai pagi dan selesai waktu Dhuhur. Suraan ada ratib jalan sebagai doa permintaan keselamatan desa dan masyarakat desa Wlahar baik yang perantauan, pedagang, petani dan yang lainnya. Tradisi ini dilaksanakan selama tujuh malam dengan berjalan dengan membaca *al ratib*. Namun, ada sebagian menggunakan tahlil namun tidak jalan.

P : Bagaimana pelaksanaan Acara Muludan?

N : Acara muludan dilaksanakan untuk memperingati lahirnya nabi Muhammad SAW. menurut adat muludan, acara tersebut yang diakhiri dengan doa untuk menuju jalan keselamatan. Doanya entah menggunakan *rosul, doa puter bumi, doa wal akhiroti atau doa jabur* yang panjang yang dibaca oleh pemimpin acara tersebut. Adanya terbang yang dimainkan.

P : Bagaimana pelaksanaan Acara Rajaban?

N : Rajaban dilaksanakan di bulan Rajab, kalau *rajabiah* mengikuti ritual Desa Cikakak, ada kegiatan ganti Jaro atau pagar makam, slametan pembukaan Ganti Jaro. Ada yang naik ziarah ke makam, ada yang membuat pagar, ada yang akan berdoa ya ada, ada yang memotong tumpeng, ada yang menyembelih kambing dan lainnya, waktu tersebut dikhususkan kepada

masing-masing orang yang bermacam-macam. Banyak orang dari luar kota yang turut menghadiri.

P : Bagaimana pelaksanaan Acara Idul Fitri?

N : Acaranya salam-salaman, setelah setelah sholat Idul Fitri dengan khutbah selesai. Bagi non Aboge akan melaksanakan sholat dan salaman khusus untuk jamaah masjid. Kemudian, mereka menghormati di acara hari raya Idul Fitri komunitas Islam Aboge yang sesepuh. Kemeriahan Hari Raya terjadi komunitas Islam Aboge , ramai luar biasa. Karena yang di masjid hanya salam-salaman. Itu terjadi baik pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

P : Bagaimana pelaksanaan Acara Panen dan Nandur?

N : Biasanya panen dengan *kekidungan nabi* dengan hafalan serta lagunya bermacam-macam. Jika sekarang penggunaanya jarang. Dilaksanakan sebelum panen, jika besok panen maka sekarang dilaksanakan *kidungan*.

P : Bagaimana pelaksanaan Acara orang meninggal?

N : Jika Islam Aboge maka rahmatan, sholat taubat dan *Al Ratib*. Urutan pelaksanaannya yaitu sholat maghrib, dzikir, sholat taubat sepuluh salam, sholat rahmat satu salam dan diakhiri doa, dilanjutkan dengan sholat isya dan ditambah tiga rakaat witr, selanjutnya al ratib dan ditutup dengan slametan serta doa bersama. Tujuan dari sholat taubat menyatakan bahwa ketika sudah meninggal seseorang sudah harus bertaubat. Tujuan dari sholat Rahmat sebagai permintaan Rahmat kasih sayang sang pemberi kehidupan. Membaca *Al Ratib* sebagai ruwat (dibersihkan) segala kesalahan dan dosanya, menurut pewayangan supaya hilang *sebel puyenge*, agar diberikan jalan yang mudah dan lurus, memperoleh tempat nyaman, mendapat iman yang suci dan keberkahan para leluhur. Setelah itu ada acara slametan sebagai peringatan dan pengiriman doa secara rutin orang meninggal setelah kematian mencapai 7 hari maka *mitungdina*, 40 hari maka *matangpuluh*, 100 hari maka *nyatus*, 1 tahun maka *mendhak pisan*, 2 ahun maka *mendhak pindho*, 3 tahun maka *nyewu*. Mereka sangat teliti dengan membuat catatan untuk adat istiadat kirim doa seperti di atas agar tidak lupa.

P : Bagaimana pelaksanaan Acara kelahiran Bayi?



N : Murni berasal dari Jawa, mereka berkeyakinan bahwa sedulur atau ari-ari bayi yang baru dilahirkan tersebut masih berada di sekitarnya. Kemudian ketika ada bayi lahir maka dilaksanakan slametan kelahiran dengan menggunakan bubur putih, bubur merah, tumpeng kuat dan kembang telon, keempatnya dipakai semua yang memiliki makna. Bubur putih *tegese jabang bayi* yang dilahirkan, yang keluar terlebih dahulu. Bubur merah *tegese sedulur atau saudara yang tua* yang keluar terlambat atau terakhir. Tumpeng kuat *tegese ari-ari* yang dipotong dinamakan *Joko Pilolo* yang slametannya memakai tumpeng kuat pada setiap kelahiran. Kembang atau bunga ketelon *tegese getah/kotoran* yang keluar mengotori dukun bayi yang membantu melahirkan atau dokter. Biasanya orang Wlahar jika mencuci di sungai, kotoran tersebut akan hanyut, oleh karena itu mbang ketelon disawur atau disebar diberikan untuk saudara tua dan saudara muda menurut gambarannya.

P : Bagaimana pelaksanaan Acara pernikahan?

N : Kalau pernikahan hajatnya oleh penghulu, paling biasanya setelah pernikahan ada slametan walimahan, meminta keselamatan dari jaman sekarang hingga jaman akhir. Dalam pemakaian ucapan doa untuk pengantin yang umum saat ini yaitu sakinnah, *mawadah wa rahmah* sama dengan sesepuh Jawa *ayem, tentren, guyub, rukun (hidup rukun), laki-laki perempuan saling menyayangi*.

P : Bagaimana pelaksanaan Acara Khitanan?

N : Biasanya setelah dikhitan maka ada qobul Islam bahwa setelah dikhitan maka slametan dan didoakan karena telah menjalani sebagian dari kewajiban seorang muslim.

P : Apa saja yang dihitung dalam sistem kalender Islam Aboge?

N : Untuk perhitungan cikal-bakal membuat rumah, dimulainya dengan ritual segi empat di tengah-tengah dipasang sesaji diiket, berdoa dan slametan. Dalam pelaksanaannya jangan *Neptu Nem, Jati Ngarang, Bulan Sura, Hari Rebo Manis* supaya tidak *tiba batang* atau yang berujung mayit. Perhitungan Jawa menggunakan *Ha, Na, Ca, Ra, Ka* dan seterusnya. Perhitungan *Rebo Manis* merupakan perhitungan 20 yaitu jatuhnya *Nga*, tidak ada yang mau melaksanakan hajjat pada hari tersebut. Hari raya Islam Aboge juga tidak akan pernah menjumpai hari *Rebo Manis*, segala sesuatu memiliki pasangan adanya hari hidup pasti ada mati seperti siang dan



malam, segala sesuatu tidak akan bertahan selamanya dan langgeng. Setiap hari mempunyai tempat sendiri-sendiri dan matinya ada harinya sendiri-sendiri. Dan ketika kesialan bermacam-macam, yang paling parah yaitu kematian. Ilmu kelahiran juga ada, bisa untuk menuntukan nasib baik dan keberuntungan harusnya pergi ke arah mana.

**P** : Apakah ada masyarakat non Aboge yang menggunakan perhitungan sistem kalender Islam Aboge?

**N** : Biasanya yang ingin memakai tidak tahu makan bertana kepada seseorang. Menjadi seseorang harus teliti karena menjadi panutan dan imam. Yang paham perhitungan satu atau dua orang, tidak paham semua dan yang lain menjadi makmum.



**Waktu** : - Sabtu, 1 Agustus 2020  
- Kamis, 27 Mei 2021  
**Narasumber** : Bapak Martanadim  
**Alamat** : Desa Wlahar  
**Jabatan** : Anggota Komunitas Islam Aboge  
**Lokasi Wawancara** : Rumah Bapak Martanadim  
**Durasi Wawancara** : 1 Jam  
**Dokumentasi Wawancara** :



Narasumber : (N)  
Peneliti : (P)

P : Apakah itu Islam Aboge?

N : Aboge suatu perhitungan yang berdasarkan dalil, menyambung sampai kepada nenek moyang, segala hal masih dihitung.

P : Berapa banyak penganut Islam dan non Aboge aboge di Desa Wlahar?

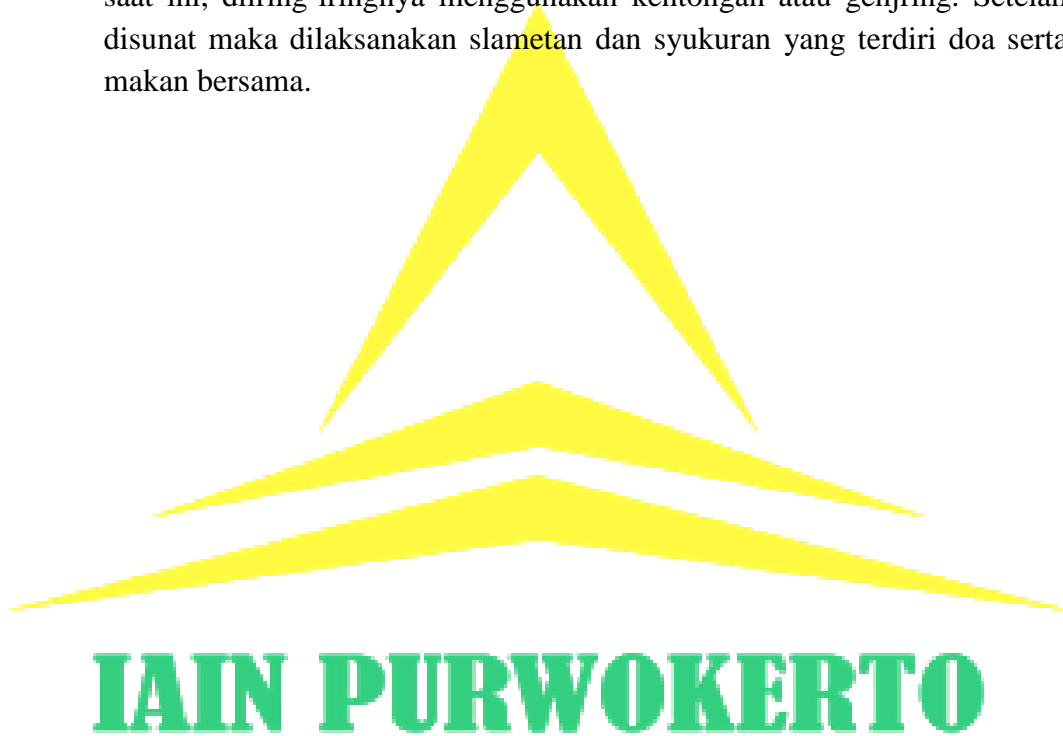
N : Banyak yang menganut Islam Aboge di Desa Wlahar, namun yang non aboge banyak pula. Penganut Islam Aboge sebagian besar adalah sesepuh atau orangtua. Islam Aboge sampai menuju ke nenek moyang. Aboge hadir sebelum ada Islam, sebelum adanya paham-paham muncul. Islam Aboge dan non Aboge memiliki selisih jatuhnya hari.

P : Bagaimana menjaga tradisi Islam Aboge?

- N : Tetap dilestarikan oleh sesepuh walaupun yang muda sudah mulai lupa. Jarang yang ingin mendalami ajaran Islam Aboge terkait sistem perhitungan kalender Islam Aboge.
- P : Bagaimana ajaran Islam Aboge?
- N : Yang membedakan dengan Islam pada umumnya yaitu sistem kalender Islam Aboge, menggunakan perhitungan Jawa.
- P : Adakah non aboge menggunakan sistem kalender Islam Aboge?
- N : Ketika memiliki hajat maka masyarakat Desa Wlahar akan mendatangi sesepuh Islam Aboge, walaupun tidak memakai ajaran Islam Aboge. Dalam perayaan sesuai kalender masing-masing.
- P : Dimana elajar dan mengajinya ilmu Islam Aboge pak?
- N : Sebagai gudangnya di Desa Cikakak.
- P : Apakah itu Aboge?
- N : Aboge mempercayai kepercayaan Jawa atau *Kejawen*. Tradisi adat, peninggalan dan sebagai pedoman yang tidak menyimpang dan berjalan sejajar dengan agama. Belajar Islam aboge panjang prosesnya, lama waktunya sebagai peninggalan orang dahulu yang rumit yang biasa disebut *Ilmu Titen* karena berdasarkan pengalaman orang dahulu.
- P : Bagaimana perayaan hari raya masyarakat Desa Wlahar?
- N : Jatuhnya tanggal tidak sama, memiliki selisih antara non Aboge dan penganut Islam Aboge. Aboge biasanya tertinggal karena jatuhnya lebih lama. Dalam Aboge pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan genap, jika non Aboge mengikuti nasional yang terkadang genap dan sering ganil. Perayaan yang berbeda, namun ramai pada lebaran sesepun Islam Aboge sowan kepada para sesepuh berkumpul menjadi satu.
- P : Bagaimana adat kejawen untuk Ibu Hamil?
- N : Ibu hamil di desa Wlahar hanya tujuh bulanan diambil pada tanggal tepat 27 Jawa.
- P : Apakah masih ada penerapan adat untuk bayi yang baru lahir?

- N : Masih menggunakan tradisi menguburan saudara, menurut orang Jawa yang sudah bersama-sama ketika melahirkan. Sehingga dibersihkan dan kuburkan atau digantung menggunakan kendil.
- P : Apakah ada adat khusus pada acara pernikahan?
- N : Adatnya *jejer* pengantin.
- P : Bagaimana bentuk pelaksanaan dengan Rajaban sebagai adat Islam Aboge di desa Wlahar?
- N : Rajaban masih berjalan jika secara umum di masjid-masjid. Namun, jika Islam Aboge yaitu sowan kepada kyainya islam aboge atau asalnya Islam Aboge yaitu di Desa Cikakak setiap tanggal 26 Rajab. Rajaban diisi dengan pengajian, membersihkan dan mengganti pagar disekitar makam Mbah Mustholih.
- P : Bagaimana bentuk peringatan Muludan?
- N : Muludan termasuk tradisi untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam peringatan diselingi rebana, membaca ayat Al-Qur'an berkumpul di suatu tempat.
- P : Bagaimana bentuk peringatan Suraan?
- N : Syukuran sesuai dengan kemampuan masyarakat sekitar, misalnya masyarakat gotong royong untuk mengundang apa. Pelaksanaannya yaitu di mushola, masyarakat membaur masyarakat Desa Wlahar komunitas Islam dan non Aboge.
- P : Bagaimana bentuk peringatan Sedekah Bumi?
- N : Sedekah bumi dilaksanakan setiap bulan *Apit*, menurut tradisinya tinggalan orang dahulu bahwa manusia itu berdiri, hidup, makan, segala sesuatu yang dimakan semuanya keluar dari bumi sebagai wujud syukur kepada bumi dan kepada Allah sebagai pencipta bumi. Dilaksanakan di tepi jalan oleh per Rt atau Rw sekitar jam dua belasaan.
- P : Bagaimana bentuk perhitungan hari baik dalam setiap hajat yang akan dilaksanakan?

- N : Setiap segala pelaksanaan khajat akan dihitung waktu pelaksanaan untuk meminta keselamatan dan kesehatan kepada Allah sebagai pemberi kehidupan.
- P : Bagaimana bentuk peringatan Khitan?
- N : Sebelum perayaan khitan atau sunat anak yang akan khitan direndam dari jam tiga dini hari sampai jam tujuh pagi sudah didandani dan rapih, kemudian dinaikan kuda, setelah itu diiringi sampai tempat sunat walaupun jauh. Sesuai dengan adat acara sunat diiringi dengan kesenian ebeg atau genjring (terbang) dan yang lainnya. Perkembangan yang terjadi saat ini, diiringi-iringnya menggunakan kentongan atau genjring. Setelah disunat maka dilaksanakan slametan dan syukuran yang terdiri doa serta makan bersama.



**Waktu** : - Sabtu, 1 Agustus 2020  
- Kamis, 27 Mei 2021

**Narasumber** : Bapak Sankardi

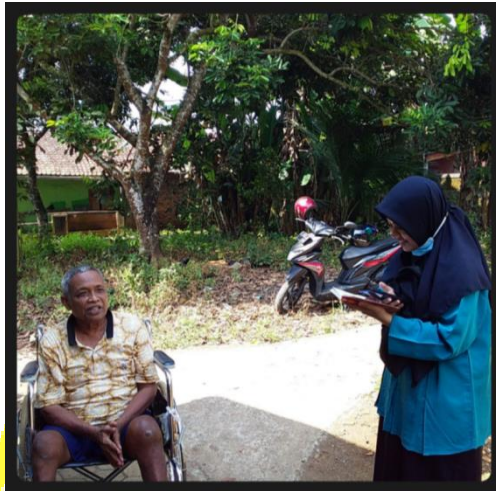
**Alamat** : Desa Wlahar

**Jabatan** : Anggota Komunitas Islam Aboge

**Lokasi Wawancara** : Halaman Rumah Bapak Sankardi

**Durasi Wawancara** : 1 Jam

**Dokumentasi Wawancara** :



Narasumber : (N)  
Peneliti : (P)

**P** : Bagaimana kehidupan sosial masyarakat Desa Wlahar non Aboge dan komunitas Islam Aboge?

**N** : Antara komunitas Islam Aboge dan non Aboge saling membaur menjadi satu, tidak ada grup-grup sendiri dan tidak saling membedakan, semua bersama-sama, ketika di masjid tidak pisah-pisah, namun adatnya sendiri-sendiri, mereka dengan perhitungan nasional dan Islam aboge dengan perhitungan Aboge. Dalam perhitungan kalender Islam Aboge pasti dan selalu sama, tidak seperti perhitungan nasional yang berubah-ubah. Dengan adanya perbedaan tersebut menjadikan adanya selisih dari satu sampai 2 hari pada perayaan hari besar Islam, seperti lamanya Ramadhan, jatuhnya hari Raya, hal tersebut sering terjadi.

Islam Aboge juga menggunakan al-Qur'an seperti masyarakat Islam pada umumnya. Ketika masjid digunakan untuk tempat mengaji diperbolehkan, tidak melarang karena kepercayaan yang berbeda. Hanya dengan perhitungan Islam Aboge menudahkan karena akan tau waktu-waktu penanggalan, karena penanggalan Islam Aboge sudah paten seperti itu dan tidak berubah sejak dari nenek moyang.

- P : Bagaimana mencari hari baik dalam sistem Kalender Islam Aboge?
- N : Sistem penanggalan Islam Aboge menetap dan pasti, apapun perkiraan yang ada pasti akan terjadi apa yang menjadi perkiraan mereka. Didukung dengan buku *primbon* yang semakin menguatkan kepercayaan mereka. Ketika tidak sesuai maka akan mendatangkan sesuatu yang tidak baik.
- P : Dimana mengajinya pak?
- N : Di Cikakak, setiap ada acara hajatan apapun seperti nikahan, pasti akan ditanyakan kepada sesepuh Islam Aboge karena memiliki perhitungan. Dan siapapun yang mau belajar atau ngaji tentang Islam Aboge diperbolehkan, tidak ada larangan, jika hana bertanya diperbolehkan pula.
- P : Bagaimana tradisi kematian di Desa Wlahar?
- N : Bagi yang sholat taubat maka melaksanakan sholat tersebut, selain itu adapula yang membaca surat *Yaasin* maka membacanya. Biasanya dilaksanakan bergantian entah terserah siapa yang terlebih dahulu antara sesepuh Komunitas Islam Aboge yang biasanya melaksanakan sholat taubat dan masyarakat jaman sekarang atau non Aboge yang melaksanakan pembacaan surat *Yaasin*. Komunitas Islam Aboge dalam pelaksanaannya meliputi sholat maghrib, sholat taubat, sholat rahmat, dan sholat isya'.
- P : Bagaimana dengan pelaksanaan tradisi rajaban dan muludan?
- N : Rajaban dilaksanakan di Desa Cikakak sebagai kuncinya sehingga banyak yang datang dari berbagai daerah dalam pelaksanaannya. Dan tradisi muludan dilaksanakan dengan memainkan rebana.

**IAIN PURWOKERTO**

**Waktu** : Minggu, 9 Agustus 2020  
**Narasumber** : Bapak Muhlis  
**Alamat** : Desa Wlahar  
**Jabatan** : Masyarakat non Aboge  
**Lokasi Wawancara** : Di rumah Bapak Muhlis  
**Durasi Wawancara** : 45 Menit  
Narasumber : (N)  
Peneliti : (P)

P : Bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat Desa Wlahar?

N : Terbagi menjadi beberapa kepercayaan. Paham yang dianut oleh masyarakat desa Wlahar seperti NU (Nahdhatul 'ulama) sebagai paham utama di Desa Wlahar, Muhammadiyah, HTI biasanya berasal dari perantauan dan terdiri dari orang muda, Salafi, LDII dll. Namun, masing-masing tidak menunjukkan organisasinya, dengan perbedaan masyarakat tetap hidup damai, tidak ada masalah dan pertengkaran.

P : Berapa persentase masing-masing paham yang dianut oleh masyarakat Desa Wlahar?

N : Presentase paham yang dianut tersebut yaitu LDII 5 %, Salafi 1%, HTI 1%, Muhammadiyah 5% dan sisanya yaitu NU yang memiliki presentase terbanyak dan menjadi mayoritas. Namun, masing-masing tidak menunjukkan organisasinya, dengan perbedaan masyarakat tetap hidup damai, tidak ada masalah dan pertengkaran (wawancara dengan Muhlis, 9 Agustus 2020). Selain paham tersebut, masyarakat di Desa Wlahar masih menjaga ajaran leluhur dengan menganut Islam Aboge yang memiliki presentase 15%.

P : Bagaimana hubungan sosial dan pergaulan masyarakat Desa Wlahar? Apakah memiliki pengaruh?

N : Di Desa Wlahar yang muda menghormati yang tua. Dan komunitas Islam Aboge identik dengan yang tua. Walaupun mereka tampil beda di tengah masyarakat, hari raya mereka jatuhnya lebih lama, biasanya selisih 2 hari. Di Desa Wlahar tidak ada gesekan antara komunitas Islam Aboge dan non Aboge. Ajaran mereka langsung terasa khasiatnya seperti cara bertani, mengusir hama tikus. Ketika mengusir tikus menggunakan menyan yang dibakar, adapula kebiasaan mengelilingi sawahnya untuk mengusir tikus dari maghrib sampai malam dan ada doa-doanya yang lebih paham tokoh



Islam Aboge. Islam di Desa Wlahar hidup dengan akur dan tidak ada pertentangan. Islam Aboge di berbagai tempat mulai tergeser dengan sendirinya, namun di Desa Wlahar masih menonjol walaupun hanya dengan sesepuhnya. Saking mengormatinya kepada sesepuh, pada beberapa acara Islam Aboge mereka ikuti, mereka tidak memperpanjang perbedaan. Aboge tersebar di berbagai tempat dan bersifat tradisional kental dengan budaya lebih kepada budaya yang bersendikan syara'. Di desa Wlahar yang muda sangat menghormati kepada yang tua. Maka dari itu, ketika acara salam-salaman idhul fitri setelah sholat idul fitri tidak langsung bersalam-salaman tapi menunggu komunitas Islam Aboge merayakan hari raya Idhul Fitri. Beberapa pengaruh sistem kalender Islam Aboge yaitu dalam pertanian ada perhitungan mencari tanggal baik agar hasilnya baik, dalam pernikahan dihitung-hitung dengan mendatangi sesepuh untuk mencari hari baik ketika memulai acara kapan hari jam yang baik untuk memulai, dalam membangun rumah yaitu nuju' dengan malam-malam datang ke lokasi ditanam kotak dengan benang dan ditengah-tengah ada gelas isi kelapa muda dan besoknya dilihat ada semutnya atau tidak, kalau ada maka tidak usah membangun rumah. Ketika tidak dihitung-hitung maka kembali lagi ketika hidup di masyarakat dan memiliki keyakinan akan salah memiliki suatu yang tidak baik akibat tidak patuh kepada adat. Hal tersebut merupakan pengaruh positif di masyarakat, ketika setiap hajat akan dihitung-hitung pada setiap evennya. Labelnya bisa jadi menghormati atau memang percaya.



**IAIN PURWOKERTO**

**Waktu** : **Minggu, 9 Agustus 2020**  
**Narasumber** : **Ibu Kusmiyati**  
**Alamat** : **Desa Wlahar**  
**Jabatan** : **Masyarakat Desa Wlahar Non Aboge**  
**Lokasi Wawancara** : **Banyumas**  
**Durasi Wawancara** : **30 Menit**  
**Wawancara** : **Wawancara Online**  
**Narahubung** : **0895396878302**  
Narasumber : (N)  
Peneliti : (P)

P : Assalamu'alaikum?

N : Wa'alaikumussalam.

P : Kapan Desa Wlahar mengalami puncak perkembangan atau perubahan yang pesat?

N : Sekitar 1980an, sejak listrik masuk ke Desa Wlahar.

P : Bagaimana masuknya Islam ke Desa Wlahar?

N : Alhamdulillah agama berkembang pesat ketika orang-orang mulai menikah dengan orang luar desa. Banyak masyarakat Desa Wahar yang menikah dengan orang luar desa dan mendapatkan pendamping yang paham agama. Dari kemampuan tersebut mereka mengajarkan agama kepada masyarakat sekitar, sehingga dari anak-anak sampai ibu-ibu mulai rajin mengaji, belajar sholat dan membaca Al-qur'an.



**IAIN PURWOKERTO**

**Waktu** : Minggu, 9 Agustus 2020  
**Narasumber** : Melati Mustikaningrum  
**Alamat** : Desa Wlahar  
**Jabatan** : Masyarakat Desa Wlahar non Aboge  
**Lokasi Wawancara** : Rumah Melati Mustikaningrum  
**Durasi Wawancara** : 30 Menit  
Narasumber : (N)  
Peneliti : (P)

P : Bagaimana makna atau pengaruh sistem kalender Islam Aboge bagi kehidupan masyarakat Desa Wlahar?

N : Pengaruhnya dalam kehidupan bermasyarakat lebih banyak menyesuaikan diri dengan orang yang lebih tua. Memiliki makna positif menjadi saling toleransi dan juga kalau ada acara seperti *Ratib Jalan*, *Rajaban* dan *Ganti Jaro* turut merasakan kemeriahannya, bukan hanya komunitas Islam Aboge saja.

P : Bagaimana pelaksanaan hari raya dengan ketentuan yang berbeda?

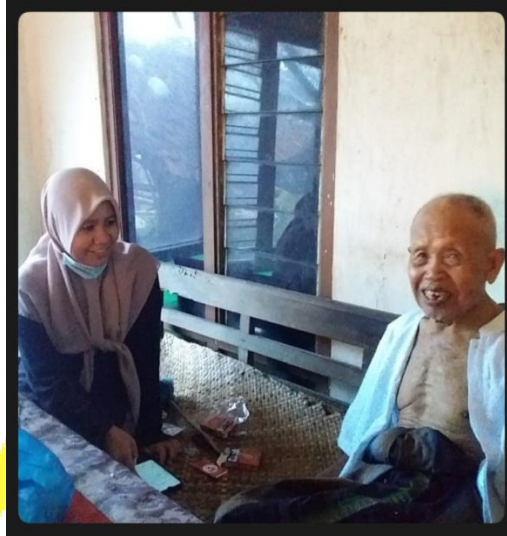
N : Lebaran salamannya masih ikut beliau para sesepuh komunitas Islam Aboge.

P : Apakah system kalender Islam Aboge memiliki pengaruh kepada masyarakat Desa Wlahar?

N : Ada beberapa pengaruh yang berasal dari yang muda dalam menghormati yang tua atau sesepuh, yang muda mengalah, lebih mengikuti orang tua, seperti sesajen pada acara khajatan dan yang lainnya ada sesajen. Masyarakat umum lebih toleransi, untuk beberapa acara menghormati dan tidak saling mengusik.

**IAIN PURWOKERTO**

**Waktu** : Kamis, 27 Mei 2021  
**Narasumber** : Bapak Muryareja  
**Alamat** : Desa Wlahar  
**Jabatan** : Anggota Komunitas Islam Aboge  
**Lokasi Wawancara** : Rumah Bapak Muryareja  
**Durasi Wawancara** : 30 Menit  
**Dokumentasi Wawancara** :



Narasumber : (N)  
Peneliti : (P)

P : Apakah itu Aboge?

N : *Aboge, Eheadpon, Jimahpon, Jasing, Daltugi, Bemisgi, Wunenwon, Jimage*, seperti itu. Kalender Aboge itu berasal dari demak Bintoro.

P : Bagaimana kalender Islam Aboge?

N : Ada juga Ramjiji, parluji dan yang lainnya.

P : Berapa banyak penganut Islam Aboge di Desa Wlahar?

N : Aboge berasal dari nenek moyang, mbah-mbah terdahulu, banyaknya di sini menganut Islam Aboge.

P : Bagaimana perayaan hari besar Islam di Desa Wlahar?

N : Jika ada yang mendahului pelaksanaan ibadah tidak dipersilahkan. Jadi ketika Ramadhan maka ada dua kelompok, takbir dua kali Pelaksanaan

lebaran maka Islam Aboge terakhir, sholat hari raya dilaksanakan lebih awal non Aboge.

P : Bagaimana adat kebiasaan Islam Aboge?

N : Penanggalan yang mudah, sudah ada aturannya hanya saja perlu dipaskan dengan pasangannya.

P : Apakah masih dilaksanakan adat istiadat Islam Aboge?

N : Adat istiadat masih, ada yang dilaksanakan di Desa Wlahar, adapula dilaksanakan di *paguron* Islam Aboge yaitu Cikakak.

P : Bagaimana pelaksanaan adat rajaban Islam Aboge?

N : Dengan macam-macam kegiatan pada tanggal 27 dan ada juga 26 di pemakaman Desa Cikakak, terkenal dengan taman Kera. Banyak yang datang dari luar daerah. Dengan masjid *saka tunggal* buatan Wali. Saya menggunakan perhitungan orangtua jaman dahulu.

P : Bagaimana pelaksanaan adat muludan Islam Aboge?

N : Diisi dengan dzikir muludan, ada yang memakai ada yang tidak.



**IAIN PURWOKERTO**

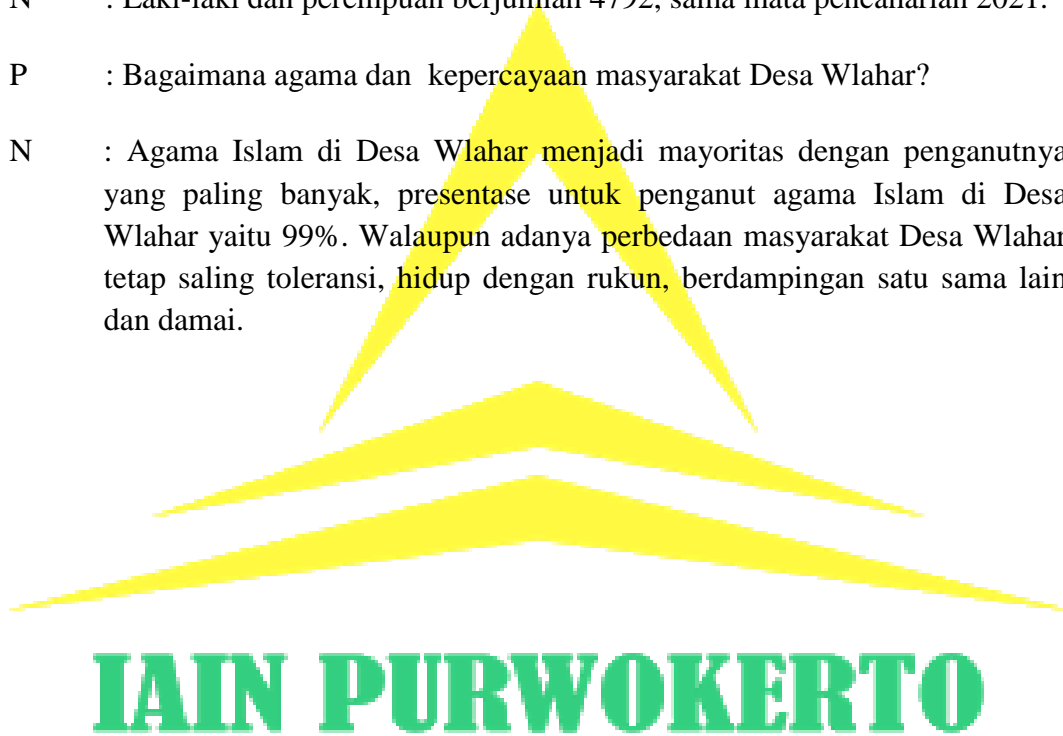
**Waktu** : Kamis, 1 April 2021  
**Narasumber** : Bapak Nislam  
**Alamat** : Desa Wlahar  
**Jabatan** : Kepala Dusun  
**Lokasi Wawancara** : Balai Desa Wlahar  
**Durasi Wawancara** : 15 Menit  
Narasumber : (N)  
Peneliti : (P)

P : Berapa jumlah penduduk Desa Wlahar tahun 2021?

N : Laki-laki dan perempuan berjumlah 4792, sama mata pencaharian 2021.

P : Bagaimana agama dan kepercayaan masyarakat Desa Wlahar?

N : Agama Islam di Desa Wlahar menjadi mayoritas dengan penganutnya yang paling banyak, presentase untuk penganut agama Islam di Desa Wlahar yaitu 99%. Walaupun adanya perbedaan masyarakat Desa Wlahar tetap saling toleransi, hidup dengan rukun, berdampingan satu sama lain dan damai.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR**  
**Nomor : B.130/In.17/FUAH/PP.00.9/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Silvia Mardianingsih  
NIM : 1717503032  
Semester : VII  
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul : "Sistem Kalender Islam Aboge dan Makna Bagi Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat desa Wlahar, kecamatan Wangon, kabupaten Banyumas".

Pada Hari Rabu tanggal 9 Desember 2021 dan dinyatakan **LULUS**  
Dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. Modifikasi pada latar belakang masalah.
2. Tinjauan pustaka ditambah dengan skripsi.
3. Pencantuman nama narasumber wawancara pada metode penelitian.
4. Penambahan pada metode penelitian dengan penjelasan bagaimana observasi selama masa pandemi.
5. Sistematika pembahasan ditambah keterangan rencana yang akan dilakukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 24 Juni 2021

Pembimbing,

**H. Nasrudin, M. Ag.**  
**NIP. 197002051998031001**

Ketua Sidang,

**Nurrohimi, Lc., M. Hum.**  
**NIP. 198709022019031011**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Silvia Mardianingsih

NIM : 1717503032

Jurusan/Prodi : Sejarah dan Sastra/ Sejarah Peradaban Islam

Angkatan Tahun : 2017

Judul Proposal Skripsi : Sistem Kalender Islam Aboge dan Makna Bagi  
Kehidupan Sosial-Keagamaan Masyarakat Desa  
Wlahar, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 09 Juli 2021

Mengetahui,  
Ketua Program Studi SPI

  
A.M. Ismatullah, S. Th. I., M.S.I

Dosen Pembimbing

  
H.Nasrudin, M. Ag.



NIP. 198106152009121004

NIP. 197002051998031001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281)635624, 628250 Fax: (0281)636553, Web: [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF**  
**NOMOR: B- 159/In.17/WDL.FUAH/PP.009/VII/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Silvia Mardianingsih  
NIM : 1717503032  
Fak/Prodi : FUAH/SPI  
Semester : VIII  
Tahun Masuk : 2017

Saudara tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Tanggal 1 Juli 2021 : **Lulus dengan Nilai : 85 ( A- )**


Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 1 Juli 2021

Wakil Dekan I Bidang Akademik



  
Hartono, M.Si.

NIP. 197205012005011004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com















**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**















Nama : Silvia Mardianingsih  
NIM : 1717503032  
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Pembimbing : H. Nasrudin, M. Ag.

Judul Skripsi : Sistem Kalender Islam  
Aboge dan Makna Bagi  
Kehidupan Sosial  
Keagamaan Masyarakat  
Desa Wlahar, Kecamatan  
Wangon, Kabupaten  
Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 29 Oktober 2020	Penyerahan Proposal Skripsi		

2.	Senin, 02 November 2020	Menindak Lanjuti Proposal Skripsi		
3.	Rabu, 4 November 2020	Menindak Lanjuti Proposal Skripsi		
4.	Jum'at, 6 November 2020	Fokus Penelitian dan Metode Penelitian		
5.	Rabu, 11 November 2020	Kerangka Teori dan Metode Penelitian		
6.	Rabu, 25 November 2020	ACC Proposal Skripsi		
7.	Jum'at, 27 November 2020	Menindak Lanjuti ACC Proposal Skripsi		
8.	Senin, 30 November 2020	Menindak Lanjuti ACC Proposal Skripsi		

9.	Rabu, 2 Desember 2020	ACC Proposal Skripsi Untuk Diseminarkan		
10.	Senin, 15 Februari 2021	Revisi Proposal Skripsi		
11.	Kamis, 29 April 2021	Pengumpulan BAB II		
12.	Selasa, 15 Juni 2021	Pengumpulan BAB II, III, IV		
13	Rabu, 7 Juli 2021	Pengumpulan Skripsi Secara Keseluruhan		
14	Kamis, 8 Juli 2021	Abstrak		
15	Jum'at, 9 Juli 2021	ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 01 Juli 2021

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Nasrudin' with a stylized flourish at the end.

**H. Nasrudin, M. Ag.**  
**NIP. 197002051998031001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8340/14/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : SILVIA MARDIANINGSIH  
**NIM** : 1717503032

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	90
# Imla`	:	85
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 14 Jun 2021



ValidationCode



**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## CERTIFICATE

Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018

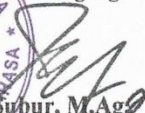
This is to certify that :

Name : **SILVIA MARDIANINGSIH**  
Student Number : **1717503032**  
Study Program : **SPI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 71      GRADE: GOOD**

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
Dr. Subur, M.Ag.  
NIP. 19670307 199303 1 005







وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندرل أحمد ياني رقم: ٤٤، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧.٥٨/ UPT. Bhs/ ١٧.٥٨/ PP. ٠٠٠٩/ ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : سيلفيا موديانينجسيه

القسم : SPI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع  
مهاراتها على المستوى المتوسط  
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج  
المقرر بتقدير:

٦٢  
١٠٠  
(مقبول)

بورنوكرتو، ٢ أغسطس ٢٠١٧  
الوحدة لتنمية اللغة،  
M.Ag. الدكتور  
KEMENTERIAN AGAMA  
IAIN PURWOKERTO  
KEMEMBANGAN BAHASA  
رقم التوظيف: 19670307 199303 1 005



# SERTIFIKAT

Nomor: 1701/K.L.PPM/KKN.46/11/2020

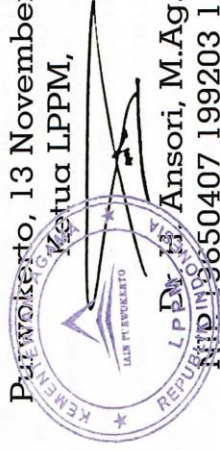
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SILVIA MARDIANINGSIH  
NIM : 1717503032  
Fakultas / Prodi : FUAH / SKI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **96 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020  
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NID. 3650407 199203 1 004



# SERTIFIKAT

No. B- 045 /In.17/D.FUAH/KP. 08.8/II/2020

**FUAH**

FAKULTAS USHULUDDIN,  
ADAB DAN HUMANIORA



Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 11 Februari 2020 menerangkan bahwa:

## SILVIA MARDIANINGSIH

1717503032 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2019/2020 yang bertempat di:

PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN PURWOKERTO

13-27 Januari 2020

dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai A

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munagasyah skripsi.

Purwokerto, 25 Februari 2020

Mengetahui,  
Dekan,



  
Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.

NIP. 196309221990022001

Ketua Panitia,



Sidik Fauji, M.Hum.

NIP. 199201242018011002



# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

## UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3762/IV/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**SILVIA MARDIANINGSIH**

NIM: 1717503032

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 17 Maret 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 19 April 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Silvia Mardianingsih
2. NIM : 1717503032
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 17 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Desa Pageraji RT 04/RW 04, Kecamatan Cilogok, Kabupaten Banyumas.
5. Nama Ayah : Jarno
6. Nama Ibu : Kasirah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/ MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU 1 Pageraji, 2011
- b. SMP/ MTs, tahun lulus : SMP N 1 Karanglewas, 2014
- c. SMA/ MA, tahun lulus : MA Negeri 2 Purwokerto, 2017
- d. S1, tahun masuk : 2017

### C. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Fathul Huda Purwokerto Timur

Purwokerto, 1 Juli 2021



---

Silvia Mardianingsih